

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA(P5) PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS
IV DI SDN 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
OKTA WAHYUNI
NIM : 21591152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

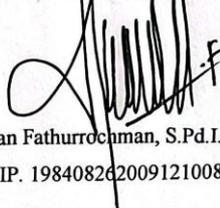
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Okta Wahyuni NIM 21591152** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA(P5) PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 17 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

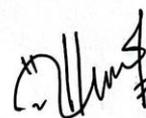
Curup, Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okta Wahyuni

NIM : 21591152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA(P5) PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 17 REJANG LEBONG.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 17 Mei 2025



Okta Wahyuni

NIM. 21591152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **760**/In.34/FU/PP.00.9/7/2025

Nama : **Okta Wahyuni**
NIM : **21591152**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong.**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 1 Juli 2025**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Curup, Juli 2025

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198408262009121008

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I

Penguji II

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Guntur PutraJaya, S. Sos., MM selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama proses akademik perkuliahan.
6. Bapak Dr.Irwan Fathurrochman, S.Pd.I.,M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr.Agita Misriani, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Uminah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian.
11. Dewan Guru, Siswa Siswi, Ibu Asnati, M.TPd, selaku wali kelas IV SDN 17 Rejang Lebong yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, arahan dan informasi dalam proses penelitian.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna

untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Januari 2025

Penulis

Okta Wahyuni

NIM. 21591152

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu . Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Okta Wahyuni, 5 Mei 2025)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dalam menyelesaikan karya sederhana ini, tak mungkin dapat kuraih dengan usaha dan doa ku sendiri, ada banyak doa, cinta dan kalimat penyemangat yang selalu mengiringi di setiap langkah perjalanan ini hingga aku bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Alfida dan Ibu Deti Enita Risnani, kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling saya sayangi, orang yang selalu memberikan dukungan serta kekuatan dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan sampai selesai. Terima kasih telah memberikan dukungan selama menempuh pendidikan, terima kasih selalu menyayangi ku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, terima kasih selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku. Tiada kata yang bisa ku ucapkan selain doa dan terimakasih kepada orang tuaku.
2. Terima kasih kepada adikku Rayan Akma Padil yang menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus Bapak Dr.Irwan Fathurrochman, S.Pd.I.,M. Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr.Agita Misriani, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan

yang terbaik bagi mahasiswanya. Terima kasih telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya.

4. Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebut satu-satu, saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seangkatan 2021 PGMI dan seluruh teman-teman PGMI F terima kasih telah kebersamai kurang lebih 4 tahun ini di IAIN tercinta.
6. Kepada teman-teman KKN Purwodadi dan PPL SDN 12 Rejang Lebong terima kasih atas dukungan selama ini dan menjadi bagian dari proses skripsi ini
7. Okta wahyuni, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah mampu bertahan sejauh ini dan tidak memilih untuk menyerah dalam keadaan apapun, terima kasih sudah mampu mengesampingkan ego serta rasa malas dan memilih untuk bangkit dan menyelesaikan semua apa yang sudah dimulai. Tetaplah kuat dan bertahan selalu dalam setiap langkah perjalanan hidup ini.

ABSTRAK

Okta Wahyuni, NIM. 21591152, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Perkembangan karakter peserta didik menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan Indonesia, sehingga pemerintah mengusulkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan utama dari projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik 2) Mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong, guru wali kelas IV, serta beberapa peserta didik kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sementara faktor penghambat di antaranya keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan pemahaman guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Karakter Peserta Didik

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Kurikulum Merdeka	14
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5).....	Error! Bookmark not defined.
3. Karakter Peserta Didik	47
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Desain Penelitian	66
C. Tempat dan Waktu Penelitian	67
D. Subjek Penelitian	67
F. Teknik Analisis Data	72

E.	Uji Keabsahan Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		76
A.	Pemaparan Proses Pengumpulan Data	76
B.	Hasil Penelitian.....	79
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP.....		126
A.	Kesimpulan.....	126
B.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen	136
Lampiran 2 : kisi-kisi Observasi	139
Lampiran 3 : kisi-kisi Dokumentasi.....	139
Lampiran 4 : kisi-kisi Wawancara	139
Lampiran 5: Lembar Observasi.....	142
Lampiran 6 : Naskah Wawancara	143
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Di SD Negeri 17 Rejang Lebong	146
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong	163
Lampiran 9 : SK Pembimbing.....	166
Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian	167
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 12 : SK Selesai Penelitian.....	169
Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	171
Lampiran 14 : Modul Ajar.....	184
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	185

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas sektor pendidikan, telah mengusulkan serangkaian strategi dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi saat ini, yakni tingkat kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Salah satu inisiatif yang diajukan adalah pendirian Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup sifat-sifat seperti berakhlak baik, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, dapat bekerja sama dalam gotong royong, dan menghargai keberagaman global. Konsep ini didasarkan pada Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang mengakui perlunya penyesuaian dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tantangan lingkungan yang sedang terjadi secara global.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter, aspek fisik, dan pemikiran peserta didik yang membentuk mereka menjadi individu yang berperan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa dan menjadikannya sebagai warga negara Indonesia yang beradab. Ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Indonesia

¹ Rusnaini And Others, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 2, no. 27 (2021): 232.

untuk mencapai kemajuan, kedaulatan, kemandirian, dan kepribadian melalui pembentukan pelajar yang berlandaskan Pancasila. Komponen atau dimensi dari profil Pelajar Pancasila meliputi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, mempromosikan keberagaman global, mengutamakan gotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.²

Pelajar Pancasila adalah gambaran siswa Indonesia yang mengembangkan keterampilan global dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, termasuk iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keragaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.³ Projek adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan spesifik dengan mengeksplorasi dan menerapkan topik yang menantang. Projek ini dirancang untuk memungkinkan Para siswa melakukan penyelidikan, menyelesaikan tantangan, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja dalam batas waktu tertentu untuk menciptakan hasil seperti proyek, produk, atau tindakan yang dihasilkan dari upaya mereka.⁴

Pancasila adalah satu konsep yang paling tepat untuk mencakup semua nilai dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Berdasarkan penelitian yang menganalisis berbagai dokumen

² Mohammad Rifqi Hamzah And Others, "Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* (2022): 554.

³ Ibid. hal 236

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin" (2022): 6.

tentang karakter dan keterampilan abad ke-21, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan keterampilan yang dianggap penting oleh masyarakat global. Oleh karena itu, menjadi Pelajar Pancasila berarti memiliki identitas nasional yang kuat sebagai warga Indonesia, mencintai tanah airnya, serta memiliki keterampilan dan keyakinan diri untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi tantangan global.⁵

Profil siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berperan penting dalam pembentukan karakter mereka dengan mengedepankan sikap dan kebiasaan yang mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila yang berkaitan erat dengan etika dan karakter yang positif. Hal ini karena profil tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakter baik yang terkandung dalam Pancasila, sehingga dapat membentuk sikap yang baik dan menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Profil Pelajar Pancasila, dapat dijelaskan sebagai "Pelajar Indonesia didefinisikan sebagai individu yang terus belajar sepanjang kehidupannya, memiliki keterampilan yang memadai, kepribadian yang kuat, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila".⁷

⁵ Dini Irawati And Others, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1, no. 6 (2022): 1229.

⁶ Inten H Ridha, A Sobarna, "Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khas Darut Tuhid," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)* (2023): 70.

⁷ Dini, hal. 1229-1230

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta bergotong royong.⁸ Program ini diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan melibatkan mereka dalam pengalaman belajar yang autentik melalui proyek-proyek yang kontekstual dan bermakna.

Nilai-nilai ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an Q.S: Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

عَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَوَاثِمِ وَالْمَعْرُوفِ وَعَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam membuat dosa dan pelanggaran* ”.⁹

Ayat Al-Qur'an Al-Maidah ayat 2 di atas menegaskan perintah kepada seluruh umat manusia untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan, yang berarti bekerja sama dan saling mendukung dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhkan diri dari larangannya.

Kurikulum Merdeka adalah suatu metode kurikulum yang memberikan berbagai pilihan pembelajaran dalam kurikulum untuk mengembangkan kemampuan dan memperkuat keterampilan peserta didik.

⁸ dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Implementasi P5* (Jakarta, 2022).

⁹ Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2.

Dalam pendekatan ini, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan materi pembelajaran yang cocok dan relevan dengan kepentingan serta minat siswa.¹⁰ Kurikulum Merdeka dimaksudkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk memajukan potensi dan keterampilan peserta didik. Salah satu objektifnya adalah memperluas potensi peserta didik dengan mempersembahkan pembelajaran yang relevan dan dinamis. Salah satu teknik pembelajaran yang diadopsi adalah melalui proyek-proyek menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki isu-isu sekitar mereka.¹¹

Dengan terminologi yang berbeda, Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk menggali potensi dan keterampilan peserta didik sambil menanggapi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang aktif, termasuk melalui proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan konteks lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memberikan fleksibilitas

¹⁰ P.F.A. Zahra F. Jannah, T. Irtifa, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* (2022): 57.

¹¹ Suprapno Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

kepada pengajar serta mendorong pembelajaran yang difokuskan pada murid dan perkembangan mereka.

Menurut definisi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada atribut-atribut psikologis, moral, dan kepribadian yang membedakan individu satu dengan yang lain, mencakup tabiat, watak, dan akhlak. Berkarakter berarti memiliki kepribadian yang khas dan bermoral. Dalam konteks psikologi, karakter juga diartikan sebagai aspek-aspek kepribadian yang dinilai dari sudut pandang etis atau moral, seperti integritas dan kejujuran, yang umumnya menunjukkan kestabilan dan konsistensi.¹²

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang kuat.¹³ Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang

¹² Dwiyanto Djoko Pranowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 2 (2018): 4.

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2020).

menekankan pada pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁴

Seseorang yang memiliki moral dan kualitas yang baik adalah individu yang berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, serta dunia secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi intelektualnya, didukung oleh kesadaran, emosi, dan motivasi yang kuat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Rejang Lebong, ditemukan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih menghadapi berbagai kendala yang berbeda-beda di setiap sekolah. Di SD yang pertama, guru belum memahami secara menyeluruh bagaimana penerapan P5 dilakukan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari tidaknya penggunaan modul proyek, padahal modul merupakan salah satu elemen penting dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan P5.

Di sekolah kedua, P5 telah dimasukkan ke dalam struktur mata pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, P5 hanya dipahami sebagai kegiatan kesenian, seperti membuat prakarya atau bernyanyi. Guru belum

¹⁴ Kebudayaan Kementerian Pendidikan, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta, n.d.).

menerapkan tema-tema proyek secara menyeluruh, bahkan terkadang waktu pelaksanaan P5 digantikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain atau aktivitas bebas.

Sementara itu, di sekolah ketiga, memang sudah dijalankan dengan cukup aktif. Namun, implementasi hanya terbatas pada satu tema proyek saja, sedangkan tema lainnya belum dilaksanakan sedangkan P5 di sekolah tersebut sudah ada dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi di SDN 17 Rejang Lebong, yang merupakan salah satu sekolah penggerak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan seluruh tema P5, memiliki dokumentasi proyek yang lengkap, serta menunjukkan keterlibatan aktif guru dan siswa dalam kegiatan proyek. Namun, meskipun penerapan P5 di sekolah ini sudah berjalan, tetap ditemukan beberapa kendala teknis, khususnya pada aspek implementasi pelaksanaan P5.

Di SDN 17 Rejang Lebong peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan program Profil Pelajar Pancasila sejak ajaran baru tahun 2021/2022. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya dulu masih bertahap dari kelas 1 sampai kelas 5 tapi sekarang sudah diterapkan

di semua kelas. Dalam upaya menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis projek.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uminah, kepala sekolah di SDN 17 Rejang Lebong. Beliau Mengatakan :

“Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dari tahun ajaran 2021/2022. Dalam penerapannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebagaimana yang diatur dalam struktur Kurikulum Merdeka. P5 memiliki alokasi waktu tersendiri yang telah ditentukan dalam kurikulum untuk di SD 17 ini jadwal P5 nya ada di hari Sabtu, sehingga guru dapat menyusun strategi yang efektif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas, guru dapat lebih fokus dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila”.¹⁶

Oleh karena itu, implementasi dalam penerapan P5 menjadi aspek penting yang harus dikaji lebih lanjut. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam P5 umumnya berbasis proyek, di mana guru dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang sering digunakan dalam strategi ini adalah Project-Based

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Uminah, Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, 9 Januari 2025, Pukul 09:25 WIB

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Uminah, Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, 9 Januari 2025, Pukul 09:40 WIB, n.d.

Learning (PJBL), yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata dan eksplorasi aktif.¹⁷ Selain itu, guru juga dapat menggunakan strategi kolaboratif, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan proyek, serta strategi kontekstual, yang menghubungkan proyek dengan kehidupan nyata siswa.¹⁸

Namun, dalam implementasinya, sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam P5. Di SDN 17 Rejang Lebong, penerapan P5 telah diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas IV. Akan tetapi berdasarkan observasi awal, selain strategi pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang turut memengaruhi keberhasilan penerapan P5, seperti dukungan kepala sekolah dan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemahaman guru mengenai metode pembelajaran berbasis proyek perbedaan kemampuan, kurangnya fasilitas pendukung.¹⁹ Informasi selanjutnya yang ditemukan pada observasi awal ini yaitu karakter peserta didik sebelum dan setelah adanya p5 sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Asnati selaku guru wali kelas IV diantaranya ialah:

“sebelum adanya P5 :Siswa kurang menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan yang ada seperti ras ataupun budaya mereka cenderung menganggap perbedaan sebagai masalah, Siswa kurang

¹⁷ Miftahul Huda, *Metode Pembelajaran Inovatif: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2021).

¹⁸ Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010).

¹⁹ “Observasi Awal Di SDN 17 Rejang Lebong Pada 19 Januari 2025” (n.d.).

dalam kepedulian sosial ,siswa lebih fokus pada kepentingan pribadi siswa belum menunjukkan inisiatif untuk membantu sesama ,Belum bekerja sama atau masih individualistik,siswa lebih cenderung bekerja sendiri tidak peduli dengan kerja sama dalam kelompok belum bisa berbagi ide”.

“Dan setelah adanya P5 ini terdapat beberapa perbedaan karakter yaitu:Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih toleran dan menghargai perbedaan ,mereka lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan baik dalam latar belakang budaya,ras atau cara berpikir,Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan misalnya dengan terlibat dalam proyek ramah lingkungan mereka juga memahami pentingnya bergotong-royong,siswa lebih terbuka untuk bekerja sama dalam kelompok,berbagi ide,dan mendengarkan pendapat teman yang lain.setelah menjalani proyek siswa lebih sering menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah” .²⁰

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 17 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

²⁰ “Wawancara Dengan Ibu Asnati, Guru Wali Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, 9 Januari 2025,Pukul 10.05 WIB”

penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pada kelas IV. Penelitian ini berfokus pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di kelas IV mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang diambil oleh peneliti, diantaranya?

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai Implementasi Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan P5, sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi karakter siswa secara berkelanjutan.
- b. Bagi Guru, Sebagai referensi dalam menyusun projek P5 yang lebih tepat sasaran, dan untuk memahami pentingnya perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi yang sistematis dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Bagi Sekolah lain, Memberikan gambaran nyata praktik implementasi P5 yang dapat dijadikan contoh, acuan, atau inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan P5 sesuai dengan kondisi masing-masing.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, Memberi landasan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi pendidikan karakter, kurikulum merdeka, atau peran guru dalam projek P5.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum berasal dari kata Yunani "*curir*", yang berarti berlari, dan "*curere*", yang berarti tempat berpacu. Secara terminologis, menurut S. Nasution, kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Istilah "kurikulum" mengacu pada sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten, bahan ajar, dan cara guru membantu siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 memberikan definisi tersebut.

Menurut Nadiem Makarim, dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan di Jakarta pada Jumat, 13 Desember 2019, "Kebebasan berpikir adalah kebebasan untuk belajar. Pada dasarnya, kebebasan berpikir adalah milik guru terlebih dahulu. Jika hal itu terjadi tanpa guru, tidak mungkin terjadi pada anak".²² Kurikulum Merdeka

²¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)., h. 67

²² Kholis Mu'amalah, „Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)“, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1 (2020), 979

adalah program kebijakan baru yang diusulkan oleh Kabinet Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) maju. Menurut Nadiem Makarim, guru harus memahami konsep kemerdekaan berpikir sebelum mengajarkannya kepada peserta didik mereka. Jika kompetensi dasar dan kurikulum yang ada tidak diterjemahkan, maka kurikulum tidak akan efektif.²³

Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Pendekatan ini memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk benar-benar memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Selain itu, tujuannya adalah agar guru dan peserta didik tidak merasa tertekan oleh penekanan pada penilaian semata, melainkan memberi fokus pada pengembangan karakter dan budi pekerti. Keempat poin ini mencakup perubahan struktur Ujian Nasional (UN), pemberian kewenangan kepada setiap sekolah untuk

²³ Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Gorontalo, 14 Juli 2020

mengadopsi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), peningkatan kuota dari 15% menjadi 30% untuk penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi, dan perubahan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru dalam kurikulum bebas memiliki kebebasan untuk memilih berbagai materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi dan memberi siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Kurikulum prototipe, juga dikenal sebagai Kurikulum Belajar Mandiri atau Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai bagian dari perbaikan dan evaluasi Kurikulum 2013. Langkah ini merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan generasi berikutnya dalam berbagai bidang.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari usaha Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menanggulangi krisis belajar di Indonesia yang telah lama dihadapi dikarenakan pandemi

yang ada, kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA yang siap untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam penilaian yang dilakukan guru tidak hanya sebatas perbandingan sesuai kemampuan akademik. Namun, dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki peserta didik. Karena hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompeten dengan sikap sosial yang tinggi dan dapat berguna untuk lingkungan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁴

b. Strukur dan Kerangka Kurikulum Merdeka

Pasal 36 dalam peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjelaskan bahwa kurikulum terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Kemudian pada pasal 38 disebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

²⁴ Tiara Diyah Ayu Nisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Si Smp Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *Program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah Uin raden mas Said Surakarta* (2023): 15–16.

Menurut Kemendikbudristek (2022) struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. dalam kurikulum merdeka struktur kurikulum dalam setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu:²⁵

- 1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler, yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila, merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu ditambah juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsi-prinsip yang perlu menjadi acuan

²⁵ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru" (n.d.): 48–49.

bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Adapun Kerangka dasar kurikulum merdeka sebagai berikut:

1) Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil pelajar pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Adapun karakteristik profil pelajar pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai berikut:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
- b) Berkebinekaan Global
- c) Bergotong Royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar Kritis
- f) Kreatif

Pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam

melakukan proses pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

c. Subtansi Kurikulum Merdeka

Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa subtansi pembelajaran yang ada didalamnya, dimana kurikulum merdeka sangat erat dengan profil pelajar pancasila yang merupakan pokok dalam mencirikan kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis projek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi suatu topik, isu, atau masalah tanpa ada sekat-sekat disiplin ilmu atau batasan antar mata pelajaran. Hal ini dinilai sangat sesuai untuk pengembangan kompetensi Abad 21 serta nilai-nilai atau karakter, sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Ki Hadjar Dewantara juga menekankan bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, peserta didik perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, di mana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁶

Tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan telah diuraikan

²⁶ Kemendikbud, *Kajian Akademik Untuk Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta, 2021).

oleh pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek adalah sebagai berikut:

1) Gaya hidup Berkelanjutan.

Dapat di artikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari didalam bermasyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang) dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk kepada orang lain.

2) Kearifan Lokal (*local wisdom*).

Tema ini sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dan eksplorasi tentang budaya dan kearifan local masyarakat sekitar atau daerah tersebut.

3) Bhinneka Tunggal Ika.

Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dikatakan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terjadi konflik dan kekerasan.

4) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI.

Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berfikir (berfikir sistem, berfikir komputasional, atau design thinking) dalam mewujudkan produk berteknologi.

5) Kewirausahaan.

Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi local dala rangka pembangunan berkelanjutan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional adalah Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman acuan utama kebijakan pendidikan, khususnya bagi guru dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didiknya. Semua pemangku kepentingan haruslah memahami Profil Pelajar Pancasila dikarenakan peranannya yang sangat penting.²⁷ Profil ini harus sederhana, mudah diingat, serta diterapkan sedemikian rupa sehingga guru dan peserta didik dapat memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan fokus

²⁷ N Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* (2021): 1–13.

pada pengembangan karakter.²⁸ Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, ada kebutuhan mendesak akan pendidikan nilai dan karakter menjadi suatu kebutuhan yang mendesak baik dalam rangka mencapai perkembangan teknologi maupun perkembangan manusianya.

Berdasarkan pendapat tersebut, kesimpulannya adalah Profil Pelajar Pancasila mengacu pada deskripsi atau ciri-ciri peserta didik yang mempunyai keterampilan global dan berkelakukan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, profil pelajar pancasila merupakan konsep yang 13 berfokus pada pembentukan generasi muda Indonesia yang kuat dan berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai pancasila dalam rangka membangun karakteristik peserta didik.

f. Tujuan P5

Visi pendidikan Indonesia perlu dipahami oleh murid-murid yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. “Pelajar Indonesia

²⁸ A, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”

merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” sehingga, P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka, diharapkan melalui P5 ini peserta didik dapat ikut berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.²⁹

g. Dimesi P5

Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar pancasila yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan menghormati Tuhan, serta menunjukkan karakter yang berbudi luhur, adalah individu yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dia memahami doktrin agama dan keyakinannya dan menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Lima komponen penting dari iman mencakup penghormatan kepada Tuhan dan perilaku yang berakhlak mulia:

²⁹ Cornelia Dumarya Manik Syarifah Ida Farida, Rahadyan Tajuddien, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat Dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul,” *Indonesian Journal of Society Engagement* (2022): 94–95.

a) Akhlak beragama

Pelajar pancasila memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan dan mengakui bahwa sifat dasar dari sifat-sifatNya adalah rahmat (kasih sayang dia mengakui perannya sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Tuhan di Bumi, dengan tugas untuk menunjukkan belas kasih dan kepedulian terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam. Selain itu, ia bertanggung jawab untuk mematuhi dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan hukum dan larangan Tuhan. Secara konsisten mempertahankan kualitas-kualitas suci ini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan akan sifat-sifat Tuhan berfungsi sebagai dasar untuk membangun ritual atau tindakan ibadah yang langgeng. Pelajar pancasila secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran, simbolisme, kesucian, lembaga-lembaga keagamaan, konteks historis, individu-individu yang menonjol, dan dampak dari elemen-elemen ini pada budaya global.

b) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi yang tinggi dari pelajar ini terlihat dari rasa cinta dan kepeduliannya terhadap diri sendiri. Dia

mengakui pentingnya memprioritaskan kesejahteraan pribadinya dalam hubungannya dengan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Sikap integritas mencakup ekspresi cinta, kepedulian, rasa hormat, dan harga diri melalui keselarasan yang berkelanjutan antara tindakan, kata-kata, dan pikiran. Pelajar Pancasila menunjukkan kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan perilaku hormat karena mereka menjunjung tinggi rasa 15 kehormatan mereka. Dia secara konsisten berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri dan refleksi diri untuk meningkatkan pertumbuhan pribadinya setiap hari. Pelajar Pancasila memprioritaskan perawatan diri dengan secara konsisten memperhatikan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual mereka melalui keterlibatan dalam olahraga, kegiatan sosial, dan praktik keagamaan sesuai dengan nilai-nilai mereka sendiri. Karena sifat karakter ini, ia bertransformasi menjadi individu yang secara konsisten menunjukkan kepercayaan dalam ucapan, perilaku, dan upaya profesionalnya. Selain itu, ia sangat setia dalam menjunjung tinggi ajaran agama, keyakinan, dan prinsip-prinsip etika.

c) Akhlak kepada manusia

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat, mengakui prinsip bahwa semua individu adalah sama di mata Tuhan. Sifat luhurnya tidak hanya terlihat dari kecintaannya pada diri sendiri, tetapi juga dalam perlakuannya yang berbudi luhur terhadap orang lain. Oleh karena itu, mereka lebih mementingkan kesetaraan dan kasih sayang, menghargai keragaman dan menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan orang lain. Pelajar Pancasila mengakui kesamaan dan memanfaatkan perbedaan dan ketegangan sebagai sarana untuk memupuk persatuan.

Selain itu, ia menunjukkan keterampilan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap sudut pandang yang berbeda, menunjukkan rasa hormat terhadap mereka, dan terlibat dalam analisis kritis tanpa memaksakan perspektifnya sendiri. Pelajar Pancasila menunjukkan sikap moderat dalam beragama. Dia menghindari perspektif teologis yang dogmatis dan radikal, sehingga dia menolak bias, kefanatikan, intoleransi, dan agresi terhadap sesama individu atas dasar perbedaan ras, kepercayaan, atau agama.

Pelajar Pancasila menunjukkan kelurusan moral, menunjukkan toleransi, dan menunjukkan rasa hormat

terhadap keyakinan agama dan ideologi yang beragam. Mereka menjunjung tinggi kerukunan beragama, menjunjung tinggi kebebasan beribadah berdasarkan agama dan keyakinan masing-masing, menahan diri dari menggunakan istilah yang menghina terhadap pengikut agama atau keyakinan lain, dan menahan diri untuk tidak memaksakan agama dan keyakinan mereka kepada orang lain.

Pelajar Pancasila memiliki kecenderungan yang konsisten terhadap kepekaan, empati, kebesaran hati, dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang rentan dan terpinggirkan. Oleh karena itu, ia secara konsisten berusaha untuk secara proaktif membantu individu yang mengalami kesulitan dan mencari resolusi yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelajar Pancasila secara konsisten menghargai dan mendukung kekuatan rekan-rekan mereka, membantu dalam pengembangan lebih lanjut dari kekuatan ini.

d) Akhlak kepada alam

Pelajar Pancasila menunjukkan etika berbudi luhur dengan menunjukkan tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam sebagai aspek integral dari

lingkungan mereka. Pelajar Pancasila mengakui keanggotaan mereka dalam ekosistem bumi yang saling terkait. Selain itu, ia mengakui tanggung jawabnya sebagai manusia untuk menjaga dan memelihara alam, yang dianggap sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini mendorongnya untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan memastikan kelestariannya sebagai habitat bagi semua organisme, baik saat ini maupun di masa depan. Dia sadar lingkungan dan secara aktif menentang kegiatan yang merusak atau mengeksploitasi lingkungan alam. Pelajar Pancasila secara konsisten melakukan introspeksi, kontemplasi, dan menumbuhkan kesadaran akan dampak atau akibat dari tindakan mereka terhadap alam. Kesadaran ini mendasari agar membiasakan diri dengan cara hidup yang ramah lingkungan dan secara aktif berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

e) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat yang patut diteladani dan sadar akan tugas mereka sebagai warga negara. Mereka memprioritaskan kepentingan kolektif kemanusiaan,

persatuan nasional, kesejahteraan, dan keamanan di atas kepentingan individu mereka sendiri. Etika pribadinya mempromosikan nilai-nilai Pelajar Pancasila untuk menunjukkan belas kasih dan kerja sama dalam membantu orang lain. Selain itu, ia sangat mementingkan pertimbangan yang cermat ketika membuat penilaian yang bermanfaat bagi kesejahteraan kolektif, didorong oleh prinsip-prinsip etikanya sendiri dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip etika orang lain. Ketaqwaan dan religiusitasnya juga memotivasi beliau untuk secara aktif mengadvokasi keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia sebagai ungkapan cintanya kepada bangsa dan negara.

2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur, identitas lokal, dan berpikiran terbuka ketika berkaitan dengan budaya yang berbeda. Hal ini mendorong rasa saling menghargai dan menciptakan peluang untuk pengembangan budaya baru yang konstruktif dan harmonis dengan budaya bangsa yang terhormat. Komponen penting dari keragaman global mencakup pengakuan dan kekaguman terhadap berbagai budaya, kemampuan untuk terlibat dalam percakapan antar

budaya yang efektif dengan orang lain, dan praktik introspeksi dan akuntabilitas dalam kaitannya dengan pertemuan dengan keragaman.

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk mengakui, membedakan, dan mengartikulasikan berbagai kelompok yang dicirikan oleh perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budaya. Selain itu, mereka dapat menjelaskan perkembangan individualitas dan kolektif sosial mereka sendiri pada skala lokal, regional, nasional, dan global.

b) Komunikasi dan interaksi

Pelajar Pancasila terlibat dalam komunikasi antarbudaya yang efektif dengan secara aktif mengamati, memahami, merangkul, dan menghargai kehadiran banyak budaya, melihatnya sebagai sudut pandang yang berharga yang berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman dan empati timbal balik terhadap orang lain.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila menggunakan pemahaman mawas diri dan pengetahuan mereka tentang keragaman untuk

mencegah bias dan prasangka terhadap budaya lain, termasuk tindakan intimidasi, intoleransi, dan kekerasan, melalui perolehan pengetahuan tentang keragaman budaya dan paparan langsung terhadap pengalaman yang beragam. Hal ini memfasilitasi rekonsiliasi perbedaan budaya dan mendorong kehidupan yang setara dan harmonis di antara individu.

d) Berkeadilan sosial

Pelajar Pancasila menunjukkan minat yang besar dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Mereka memiliki keyakinan pada kekuatan dan kapasitas mereka untuk meningkatkan demokrasi, secara aktif terlibat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, yang ditandai dengan kesetaraan sosial, dan berfokus pada kemajuan yang berkelanjutan.

3) Bergotong-royong

Pada dasarnya pelajar di Indonesia memiliki kecenderungan bergotongroyong, yang mengacu pada kesediaan mereka untuk terlibat dalam upaya kolektif tanpa paksaan, memastikan pelaksanaan tugas-tugas yang lancar dan tanpa hambatan. Komponen dasar dari bergotong-royong

meliputi kerja sama, kepedulian, dan tindakan mendistribusikan sumber daya.

a) Kolaborasi Pelajar

Pancasila memiliki kapasitas untuk terlibat dalam kolaborasi, menunjukkan kemahiran dalam bekerja secara kolektif dengan orang lain. Mereka memperoleh kepuasan dari interaksi sosial dan menunjukkan perilaku konstruktif terhadap rekan-rekan mereka. Mereka memiliki kemahiran tingkat tinggi dalam berkolaborasi dan mengatur upaya untuk mencapai tujuan bersama, dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang setiap anggota tim. Individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan bersama, menilai tujuan yang telah diartikulasikan, dan menilai tujuan tersebut selama proses kolaboratif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan komunikasi yang mahir, termasuk mendengarkan secara aktif dan memahami pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan dan mengirimkan pesan dan gagasan secara efektif, meminta klarifikasi, dan memberikan feedback yang konstruktif dan afirmatif. Pelajar Pancasila memiliki pemahaman yang jelas tentang keterkaitan yang menguntungkan antara individu. Dengan menyadari hal ini,

ia secara efektif berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Mereka dengan tekun melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

b) Kepedulian Pelajar

Pancasila menunjukkan perhatian dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi yang ada di lingkungan fisik dan sosial. Dia bereaksi dengan baik terhadap keadaan yang membaik. Individu tersebut memiliki empati, memahami emosi dan sudut pandang orang lain, dan membina interaksi dengan individu dari latar belakang budaya lain, yang berkontribusi pada keragaman global secara keseluruhan. Visi sosialnya yang kuat memungkinkannya untuk memahami motif di balik reaksi dan perilaku orang lain. Individu tersebut memahami dan menghargai lingkungan sosial mereka, dan menetapkan keadaan sosial yang selaras dengan pemenuhan persyaratan dari berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c) Berbagi Pelajar

Pancasila memiliki kapasitas untuk terlibat dalam tindakan berbagi, yang mencakup memberi dan menerima elemen-elemen penting untuk keberadaan pribadi dan komunal. Mereka sangat ingin mengambil bagian dalam

keberadaan kolektif yang memprioritaskan distribusi sumber daya dan tempat yang adil dalam masyarakat. Dengan memiliki kapasitas untuk berbagi, ia menunjukkan kesediaan dan kesiapan untuk bertukar barang berharga dengan rekan-rekannya dan lingkungan sekitar. Dia berusaha untuk memberikan apa yang dia dan organisasinya anggap penting dan berharga kepada orang lain yang membutuhkan.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dalam belajar, dengan memikul tanggung jawab penuh atas proses belajar dan hasil yang diperoleh. Komponen dasar dari kemandirian meliputi:

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri secara konsisten merenungkan keadaan mereka dan skenario saat ini, yang mencakup introspeksi pada keadaan mereka sendiri, termasuk kemampuan dan kendala mereka, serta situasi dan persyaratan untuk pertumbuhan. Hal ini akan memungkinkannya untuk mengenali dan memahami persyaratan perkembangannya sejalan dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi. Tingkat kesadaran ini akan

memungkinkannya untuk menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi yang selaras dengan keadaan dan situasi yang ada, memilih pendekatan yang sesuai, dan secara proaktif memperkirakan potensi rintangan dan hambatan.

b) Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi mereka dalam domain skolastik dan non-skolastik. Dia memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi dan merancang taktik untuk mencapainya, dengan mempertimbangkan evaluasi keterampilannya dan persyaratan keadaan yang dia hadapi. Dia dapat melakukan kontrol atas pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sambil mempertahankan perilaku dan kegembiraan yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dia secara konsisten memeriksa dan menilai upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Meskipun menghadapi tantangan dalam perjalanan pembelajarannya, ia menunjukkan ketekunan dan secara aktif mencari cara atau teknik yang lebih baik untuk mencapai tujuannya secara efektif.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengevaluasi data kualitatif dan kuantitatif secara tidak memihak, mengembangkan hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, dan mencapai kesimpulan yang logis. Komponen berpikir kritis mencakup:

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila mengasimilasi ide dan informasi, memanfaatkan data kualitatif dan kuantitatif. Individu menunjukkan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan. Mereka dengan mahir mengidentifikasi dan menjelaskan ide dan informasi yang diperoleh, dan dengan terampil memproses pengetahuan yang dikumpulkan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara substansi informasi atau konsep dan cara penyampaiannya. Selain itu, mereka terbuka untuk mengumpulkan data atau bukti yang berpotensi menantang pendapat atau keyakinan mereka. Dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan ini, peserta didik Pancasila memiliki kapasitas untuk membuat pilihan yang terinformasi dengan baik dengan

memanfaatkan pengetahuan yang relevan dan tepat dari berbagai sumber.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan rasionalitas dan menggunakan pemikiran kritis untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan, memanfaatkan logika ilmiah untuk menganalisis dan mengevaluasi ide dan fakta. Individu memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan alasan yang jelas dan cermat saat menghadapi tantangan dan membuat penilaian. Pada akhirnya, ia dapat mendukung logikanya dengan beragam pembenaran ketika mencapai keputusan atau pilihan akhir.

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar pancasila terlibat dalam metakognisi, merefleksikan dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri untuk sampai pada suatu keputusan. Dia memiliki kesadaran diri mengenai proses kognitifnya dan pilihan yang dibuat, serta pemahaman tentang pertumbuhan dan kendala kemampuan mentalnya. Wahyu ini mendorongnya untuk melihat bahwa ia dapat meningkatkan kemampuannya dengan melakukan introspeksi, melakukan upaya sadar untuk meningkatkan tekniknya, dan tekun

dalam bereksperimen dengan solusi yang berbeda. Selain itu, ia memiliki kecenderungan untuk memodifikasi pemikiran atau keyakinan pribadinya di hadapan data yang bertentangan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru, signifikan, praktis, dan berpengaruh. Komponen dasar dari kreativitas mencakup menghasilkan ide yang orisinal dan menciptakan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir untuk mencari alternatif solusi permasalahan.

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mengembangkan konsep-konsep baru. Ide-ide ini berkisar dari konsep dasar, seperti artikulasi pikiran dan emosi, hingga gagasan yang lebih rumit. Evolusi konsep-konsep ini terkait erat dengan sentimen dan emosi, serta pertemuan dan pengetahuan yang diperoleh oleh pelajar selama hidupnya. Individu dengan pola pikir kreatif memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran kreatif. Hal ini melibatkan proses mengklarifikasi dan mempertanyakan konsep, melihat situasi dari berbagai perspektif, membangun hubungan

antara ide-ide yang sudah ada sebelumnya, menggunakan ide-ide baru dalam konteks tertentu untuk menyelesaikan masalah, dan menghasilkan solusi alternatif.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan aktivitas inovatif melalui pemanfaatan penggambaran yang rumit, sketsa, cetak biru, presentasi, kontribusi digital, realitas virtual, dan media lainnya. Mereka menghasilkan kreasi dan melaksanakan tugas yang dimotivasi oleh ketertarikan dan preferensi mereka terhadap sesuatu, emosi yang mereka alami, dan bahkan dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pelajar yang inovatif cenderung terlibat dalam usaha yang berani ketika membuat proyek dan mengerjakan tugas mereka.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan beradaptasi untuk menghasilkan jawaban alternatif ketika dihadapkan dengan tantangan. Mereka memiliki kapasitas untuk membuat keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif untuk menyelesaikan kesulitan. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengenali dan

mengevaluasi konsep-konsep inovatif mereka, serta mencari solusi alternatif jika strategi mereka terbukti tidak efektif. Pada akhirnya, mereka yang memiliki kecenderungan kreativitas memiliki kapasitas untuk mengeksplorasi dan menguji berbagai alternatif dengan cara yang imajinatif ketika dihadapkan pada keadaan dan faktor yang berubah-ubah. Hubungan antara karakteristik Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan dari enam dimensi yang disebutkan di atas. Untuk menumbuhkan pembelajar Pancasila yang mahir, penting untuk menerapkan keenam aspek tersebut dalam diri didik.

h. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Holistik

Pendekatan holistik melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap suatu subjek atau isu, menekankan pentingnya melihat hubungan antara berbagai elemen untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks Projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan ini mengajak kita untuk mempertimbangkan tema secara menyeluruh dan memahami bagaimana berbagai faktor saling terkait, termasuk peserta didik,

pendidik, lembaga pendidikan, masyarakat, dan konteks kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip yang terfokus pada peserta didik bertujuan untuk menggalakkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengelola belajar mereka sendiri. Ini melibatkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik Projek profil sesuai dengan minat pribadi mereka.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya projek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan projek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat

memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.³⁰

i. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

j. Faktor pendukung dalam penerapan P5 mencakup:

- Lingkungan sekolah yang positif tentu berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai pancasila pada anak.³¹
- Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti alat dan bahan proyek.
- Dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua.
- Kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan proyek berjalan dengan baik.
- Motivasi dan partisipasi aktif dari siswa.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek.

³⁰Satria Rizky And Others, *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022. hlm. 8-9

³¹ Ferliana Syahputro Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2021).

- Kurangnya pemahaman guru tentang strategi P5.
- Hambatan teknis, seperti keterbatasan fasilitas atau dana.
- Kurangnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

Menurut Fullan keberhasilan implementasi suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua.³² Menurut Joyce dan Weil (2011), hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.³³

Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI, 2021). Jika dikotomi, faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis. Pertama, internal merupakan faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi obyek berasal dari dalam faktor yang berasal dari jasmani maupun psikologis. Kedua, faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek

³² Fullan, *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.

³³ Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models of Teaching*, Prentice Hall International (London, 1980).

berasal dari luar berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal.³⁴

3. Karakter Peserta Didiks

a. Pengertian Karakter

Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.³⁵ Selanjutnya Michal Novak berpendapat bahwa karakter merupakan perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang. Menurutnya semua orang pasti memiliki banyak jenis budi pekerti dan juga kekurangan. Orang-orang dengan karakter yang mengagumkan bisa sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Karakter terdiri atas nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam tindakan. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat di andalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.³⁶

³⁴ "Pendidikan Guru and Others, 'Of Nusantara', August, 2022, 1–10." (n.d.).

³⁵ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jawa Timur, 2020).

³⁶ Thomas Lickona, *Education For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Karakter merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Sementara, itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.³⁷ Menurut Thomas Licona pendidikan karakter ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³⁸ Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti

³⁷ Sofyan Tsauri, "Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa," *IAIN Jember Press* (2015): 43–44.

³⁸ Yustiana Enny Hastuti Wiwin Kurniyanti, Wahyu Warastuti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona," *Pendas : Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar 09* (2004): 285.

menjungjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, dan para guru pendidik.³⁹ Hal ini sejalan dengan Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yang menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran pintar, cerdas, dan bertubuh sehat.⁴⁰ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama,

³⁹ Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

⁴⁰ Kokom Komalasari and Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2022).

hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).⁴¹

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan prinsip-prinsip dan pendirian yang fundamental berdasarkan nilai utama etika, yaitu apa yang diyakini benar, adil, jujur, disiplin, bertanggung jawab, integritas, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain yang dijadikan pedoman perilaku individu serta masyarakat atau standar perilaku dan moral untuk mengarahkan serta mengevaluasi tindakan. nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang berharga yang dimiliki seseorang dan berguna dalam kehidupannya. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sejak usia dini anak sudah mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik atau mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan

b. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter

Beberapa nilai karakter adalah:⁴²

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama islam.

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019).

⁴² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).

- 2) Jujur, perilaku yang diakademis yang dapatkan pada menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menampilkan kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menampakan kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Mengahargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan pada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah diperbaiki.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Sekian banyak faktor tersebut para ahli menggolongkannya ke dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁴³

1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal di antaranya yaitu:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu karena tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri atau insting.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi

⁴³ Ririn Andrianti Samsinar, Sitti Fatimah, *Pendidikan Karakter Anak* (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022).

akhlak atau karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaranesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jita tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang dapat meraih karakter, akhlak, moral, budi pekerti manusia adalah faktor eksternal di antaranya yaitu:

a) Pendidikan

Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentukan kepribadian siswa. Hal ini mengandung makna bahwa pendidik memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Karenanya, pendidik harus meningkatkan kompetensi dan pengalaman nilai-nilai agama yang dianutnya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik formal, informal, maupun nonformal.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melintas kondisi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan keadaan tanah udara dan pergaulan hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi menjadi dalam dua bagian yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Dengan demikian, kondisi alam ikut mencetak akhlak yang dipangkunya. Selain lingkungan alam, lingkungan pergaulan juga menentukan keberhasilan dan kegagalan

pendidikan karakter. Lingkungan pergaulan memengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi sosial kultural dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat yang berlangsung seumur hidup. Kelahiran pendidikan karakter dapat dianggap sebagai upaya untuk menghidupkan kembali ideal spiritual. Foerster ilmuwan pernah berkata bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter, karena karakter adalah evaluasi dari seseorang atau individu dan masing-masing karakter dapat memberikan kekuatan persatuam dalam mengambil sikap dalam setiap situasi.⁴⁴

Dalam pasal UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Kemudian, di ayat 2, pasal 1, dikemukakan juga bahwa

⁴⁴ Fathur Rohman Alaika M. Bagus Kurnia PS, Ali Ridho, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁴⁵ Adi Suprayitno and Wahid Wahyud, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta, 2020)..

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar negara republik indonesia tahun 1946 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁴⁶

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tubuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan sosial peserta didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Membentuk kecerdasan emosional

⁴⁶ Momon Sudarma, *Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021).

- 6) Membentuk peserta didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

a. Hubungan Karakter Dengan P5

Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang positif agar dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, P5 melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa sendiri, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profil Pembelajaran Pancasila (P5) adalah inisiatif kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pembelajaran Pancasila. Tujuannya adalah untuk membantu siswa

⁴⁷ Faiz Salam, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling," *Confrence Of Elementari Study* (2023): 271.

membangun karakter yang positif serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara melalui partisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, program P5 memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter, dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup enam dimensi, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, nilai kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh seorang peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini sangat penting bagi peneliti, penelitian terdahulu ini menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti disaat yang telah ditentukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika Dewi yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan”.⁴⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter dalam profil pelajar pancasila sudah terbentuk dalam diri peserta didik di kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas pendidik tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didiknya saja, tetapi juga berupaya dalam membentuk nilai karakter peserta didik. Pendidik juga menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan berbagai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik sebagai upaya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu secara garis besar sama-sama untuk mengetahui karakter peserta didik melalui penerapan P5. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya ialah fokus penelitian, pada penelitian sebelumnya untuk menganalisis nilai karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan p5 untuk

⁴⁸ Dian Kartika Dewi, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2023).

membentuk karakter peserta didik dan tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Larasati Octavia Abdillah yang berjudul “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”.⁴⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah dilakukan dengan mengikuti alur kegiatan yang dibuat, dan dalam pelaksanaannya melibatkan secara aktif orang tua dan masyarakat untuk menjadi narasumber atau Guest Teacher.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas alur pelaksanaan proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun perbedaannya yaitu di tempat penelitian ,pada penelitian sebelumnya dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Meganti Gresik sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong, penelitian sebelumnya fokus pada peran kompetensi sosial guru sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru dalam penerapan P5

⁴⁹ Fita Larasati Octavia Abdillah, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2023).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.⁵⁰

Pada penelitian ini Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada analisis penerapan P5 sedangkan penelitian ini fokus pada analisis strategi guru dalam penerapan P5.

- d. Skripsi: Nurfirda, (Tahun 2023), “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Menurut teori aktivitas Engestrom(studi kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung)”.

Dengan hasil penelitian Menurut Teori aktivitas Engestrom, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

⁵⁰ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* (2022): 687, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.

memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaannya. Misalnya, SMP Negeri 131 Jakarta menerapkan proyek "Suara Demokrasi" untuk pemilihan OSIS, sementara SMA Negeri 1 Parung mengadakan proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk mengatasi perundungan. Interaksi antara proyek-proyek tersebut menyarankan pengembangan P5 sebagai pembelajaran berbasis proyek dan penelitian kontekstual. Alur aktivitas P5 memberikan pengalaman berarti untuk pembentukan karakter, mendorong siswa dan guru untuk berkolaborasi dalam penelitian terkait pembelajaran P5.⁵¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengusung tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel penelitian yang akan peneliti lakukan, jika penelitian yang dilakukan oleh Nurfairda penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan itu berfokus kepada strategi guru dalam penerapan P5 untuk pembentukan karakter pada siswa, penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

⁵¹ Nurfida, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung)" (2023): 88.

juga berbeda lokasi penelitian tersebut meneliti di 2 sekolah sedangkan penelitian ini hanya 1 sekolah.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatinna Kristi Dwi Aryanti yang berjudul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”.⁵²

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta dengan mengambil tema besar Aku Cinta Indonesia, dengan berfokus pada kearifan Indonesia yaitu Kota Solo. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) Perencanaan Projek, 2) Pelaksanaan Projek, 3) Evaluasi Projek.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengarah pada kegiatan projek penguatan pelajar profil pancasila(P5).Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus meneliti tentang penerapan P5 sedangkan penelitian ini fokus meneliti strategi guru dalam penerpan P5 pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik,tempat penelitian sebelumnya dan penelitian ini juga berbeda.

⁵² Prihatinna Kristi Dwi Aryanti, “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta,” *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dengan memeriksa secara rinci kasus-kasus yang berbeda dalam masalah yang sedang dipelajari.⁵³

Metodologi penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.⁵⁴ Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lapangan melalui ekspresi verbal dan observasi tindakan. Selain itu, data tambahan juga termasuk dokumen-dokumen dan materi visual seperti foto, dan karya tulisan yang relevan mengenai analisis strategi guru dalam penerapan p5 pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik kelas IV Sdn 17 Rejang.

⁵³Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁵⁴Subandi, *Qualitative Description as One Method in Performing ArtS Study* (Harmonia, 2011).

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif yaitu, (1) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa, (2) menyelidiki secara mendalam upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (3) menyajikan secara rinci evaluasi pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

⁵⁷Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran (Yogyakarta, 2020).*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di SD Negeri 17 Rejang Lebong waktu penelitian dari 22 Januari sampai 22 Maret 2025. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong yaitu karena sekolah tersebut menerapkan banyak kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengimplementasian kurikulum merdeka, salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SD Negeri 17 Rejang Lebong juga merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan beberapa tema yang telah ditentukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik yang diselidiki.⁵⁸ Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸ Nurdyansyah Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (UMSIDA Press, 2023).

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Maka, dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan subjek. Dimana peneliti memilih subjek secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian agar subjek yang diperoleh memiliki karakteristik dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang analisis strategi guru dalam penerapan P5 pada kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter peserta didik kelas IV SDN 17 Rejang Lebong yaitu, kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong, siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dan akan dilakukan wawancara dengan 2 orang siswa dan guru wali kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶⁰

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama atau peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010).

dokumen, misalnya data mengenai sekolah, kurikulum, peserta didik, dsb.⁶¹

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam mengambil data primer, peneliti harus berhadapan langsung dengan sumber data. Sehingga sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong siswa dan guru wali kelas kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Sumber data primer dapat diambil secara langsung melalui proses wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong, wali kelas IV, peserta didik kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

b. Data Skunder

Untuk melengkapi data primer, peneliti mengambil data sekunder yang di perlukan yakni berupa foto, dokumen, data peserta didik kelas 3, dan buku-buku lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang dilakukan di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu cara atau prosedur yang terstruktur dan berstandar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data sendiri memiliki arti sebagai suatu bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh di lapangan penelitian.⁶² Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (PT Rajagrafindo Persada, 2005).

⁶² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran masing-masing dari teknik pengumpulan data :

1) Observasi

Catwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, yang dimana tujuan yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁶³

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan di tempat yang relevan dengan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara obyektif tanpa mempengaruhi situasi yang sedang diamati. Dengan demikian, peneliti akan mengamati dengan cermat dan mencatat semua detail yang berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5).

⁶³ Mardiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*,

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁴

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait strategi guru dalam penerapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kejelasan dalam memahami fenomena untuk menemukan keabsahan data yang dibutuhkan melalui komunikator sebagai pemilik sumber informasi.

Kisi-kisi wawancara

3) Dokumentasi

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

Dokumentasi merupakan data yang sudah berlalu. Seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain. Dokumentasi bisa juga berbentuk tulisan dan gambar ketika ketika proses penelitian. Dengan teknik dokumentasi akan mendukung teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data secara kongkrit mengenai proses pembelajaran.

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam menyempurnakan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan telepon genggam untuk mencatat dokumen atau mengambil foto dokumen tersebut. Peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk tambahan informasi yang relevan dan penting, mengenai gambaran umum terkait tempat penelitian dan analisis strategi guru dalam penerapan p5 pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik kelas IV di sdn 17 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.⁶⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldan yang melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika menganalisis data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data kondensasi, maka tahap selanjutnya ialah penyajian data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, n.d.

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh buktibukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan uji yang bertujuan untuk melihat keaslian dan ketepatan data menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶⁶ Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti haruslah diproses lagi terlebih dahulu dengan sangat teliti supaya data yang diperoleh tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi dari data atau informan dengan menggunakan metode wawancara yang berbeda dalam satu penelitian.⁶⁷

⁶⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

⁶⁷ Safrina Salsha Qumaida, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing subyek penelitian. Melalui triangulasi sumber peneliti akan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti hanya sebatas membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Deskripsi Data Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Sapta Marga, Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDN 17 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. SD Negeri 17 Rejang Lebong memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta sarana olahraga. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengedepankan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong

1. Visi

SD Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi *“Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”*

2. Misi

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.

3. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah

yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

- a) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom.
- b) 80% siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70.
- c) 80% siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an.
- d) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan normanorma agama yang dianutnya.
- e) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat.
- f) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- h) Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- i) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- j) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam

mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.

- k) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila
- l) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- m) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik

B. Hasil Penelitian

Sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan pendidikan yaitu pembentukan karakter siswa. SD Negeri 17 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Sekolah ini termasuk dalam sekolah penggerak angkatan pertama yang ditunjuk oleh pemerintah. Salah satu program utama dalam kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

kurikulum merdeka itu sudah mulai kami terapkan dari tahun 2021/2022. Nah didalamnya itu ada program P5 karena sekolah ini termasuk sekolah penggerak Angkatan pertama ya, jadi sekarang sudah masuk tahun keempat dalam penerapannya. Awal-awalnya kami masih dalam tahap adaptasi baik guru maupun siswa karena ada perbedaan dalam metode pembelajarannya dibandingkan

dengan kurikulum sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu kami semakin memahami konsepnya dan insyaallah bisa menerapkannya dengan baik.⁶⁶

Dengan demikian, penerapan P5 di SD Negeri 17 Rejang Lebong telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan semakin baiknya pemahaman guru dan siswa P5 dapat diterapkan dengan lebih efektif sehingga diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Asnati yang mengatakan bahwa:

Pada dasarnya, konsep P5 bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, karena sejak dulu pendidikan telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hanya saja, dalam kurikulum merdeka, pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan berbasis proyek sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam membangun karakter mereka sendiri. Dalam P5 tujuan utamanya yaitu agar siswa belajar dengan cara yang lebih aktif, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam

⁶⁶ “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025” (n.d.).

kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.⁶⁷

Sementara itu menurut siswa kelas IV ada 2 orang yang menyatakan pendapatnya yaitu :

Aipa zahwa ismawari menjelaskan bahwa P5 itu kayak kegiatan buat belajar buat bekerja sama dengan teman, terus kita bikin proyek misalnya tanam pohon, daun bawang seperti itu bu.⁶⁸ Adapun menurut pendapat dari Abim repando putra menjelaskan bahwa P5 adalah kegiatan di sekolah yang seru bu, terus bikin prakarya juga.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 17 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa Penerapan P5 di SDN 17 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik, di mana guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai P5 dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Siswa mulai terbiasa dengan proyek-proyek yang mengajarkan keterampilan hidup, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. P5 tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Secara konsep, proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) bukan hal baru dalam pendidikan, namun dalam

⁶⁷ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025” (n.d.).

⁶⁸ “Wawancara Dengan Aipa Zahwa Ismawari, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025” (n.d.).

⁶⁹ “Wawancara Dengan Abim Repando Putra, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025

Kurikulum Merdeka pendekatannya lebih fleksibel dan berbasis proyek, memungkinkan siswa belajar secara aktif dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga memberi kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut siswa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) adalah pembelajaran berbasis proyek yang membantu mereka mengembangkan karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama.

Mengingat pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwa Pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5), guru memiliki peran dalam merancang dan mengimplementasikan proyek agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Untuk memahami lebih dalam mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5), peneliti telah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber, yaitu Kepala

Sekolah, wali kelas IV, dan 2 orang siswa kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong dapat diperoleh bahwa :

A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di peroleh mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong, diketahui bahwa dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) ini ada 3 tahapan yaitu meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SDN 17 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sebagai salah satu sekolah penggerak di Rejang Lebong. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan Implementasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong adalah perencanaan yang matang. Perencanaan ini menjadi tahap awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan P5 dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

Tentunya kami mulai dari perencanaan dulu, setelah itu baru lanjut ke tahap pelaksanaan, dalam perencanaan ini biasanya kami mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan tema yang

sesuai. Setelah tema ditentukan, barulah guru-guru menyusun modul proyek dan menetapkan jadwal pelaksanaannya.⁷⁰

Ibu Asnati selaku wali kelas IV juga menambahkan bahwa:

Untuk P5 ini, kami laksanakan dengan perencanaan yang matang, ya. Jadi semuanya lebih terorganisir, mulai dari pemilihan tema, penyusunan modul, sampai penjadwalan. Setelah itu baru kami laksanakan, dan di akhir dievaluasi untuk perbaikan kedepannya. Kami juga selalu kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua, supaya proyek berjalan lancar dan sesuai tujuan dari P5 itu sendiri.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sekolah ataupun guru-guru saling bekerja sama dalam proses perencanaan proyek P5 di SDN 17 Rejang Lebong. dilihat dari hasil wawancara sebelumnya bahwa perencanaan ini meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1) Pemilihan Tema Proyek

Pemilihan tema proyek merupakan langkah awal dari perencanaan P5. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Tema proyek itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa ya, biasanya kami diskusi dulu sama guru-guru untuk memilih tema yang bukan cuma menarik, tetapi juga bisa membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

Dalam satu tahun, biasanya kami ambil dua tema dan setiap semester itu satu tema.⁷²

Selain pendapat di atas Ibu Asnati selaku guru wali kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Kami menentukan tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, karena sebelum menentukan tema kami pastikan dulu apakah tema itu cocok diterapkan di semester ini atau tidak.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 17 Rejang Lebong dilakukan melalui diskusi antara guru-guru SD Negeri 17 Rejang Lebong, kepala sekolah, mempertimbangkan relevansi tema terhadap kehidupan siswa serta nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan. Pemilihan tema proyek dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta keterkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tema yang dipilih harus relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2) Penyusunan Modul dan Rencana Pembelajaran

Setelah tema proyek ditentukan, guru menyusun modul pembelajaran dan rencana pembelajarannya. Dilihat dari hasil wawancara saya dengan Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

Selanjutnya guru-guru mulai Menyusun modul, modul yang dibuat harus mengikuti pedoman yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah. Kami

⁷² Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025

juga pastikan bahwa guru-guru memahami langkah-langkah pelaksanaan proyek supaya mereka tahu apa yang harus dilakukan saat mendampingi siswa.⁷⁴

Sepadan dengan itu Ibu Asnati selaku wali kelas 4 juga mengatakan bahwa:

Setelah menentukan tema kami menyusun modul. Rencana pembelajaran kami buat supaya anak-anak lebih aktif, misalnya lewat diskusi kelompok atau kegiatan praktik langsung.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa modul dan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru membantu siswa memahami proyek dengan lebih mudah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode belajar biasa.

3) Penentuan Jadwal Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Proyek dapat dilaksanakan secara maksimal, bila guru menetapkan jadwal pelaksanaan yang fleksibel, tetapi tetap terstruktur agar proyek dapat berjalan sesuai rencana. Seperti hasil wawancara saya dengan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Kami menyusun jadwal agar kegiatan ini bisa berjalan tanpa mengganggu pelajaran lain. Biasanya, kami mengalokasikan waktu tertentu dalam seminggu khusus untuk proyek ini.⁷⁶

Sepadan dengan penjelasan diatas ibu Asnati selaku guru wali kelas IV juga menyatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025

⁷⁵ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁷⁶ “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

Untuk jadwalnya itu memang sudah dijadwalkan ya yaitu dihari sabtu khusus untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5), jadi tidak mengganggu pembelajaran yang lain.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong mengenai implementasi penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) ini benar bahwa jadwal pelaksanaannya itu di jadwalkan khusus satu hari dalam seminggu sehingga untuk pelaksanaannya tidak mengganggu pembelajaran yang lain karena sudah ada jadwalnya yaitu di hari sabtu jadi di satu hari itu khusus untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) saja sehingga siswa tetap bisa mengikuti proyek tanpa mengganggu mata pelajaran lainnya.⁷⁸

4) **Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Orangtua**

Dalam perencanaan ini kolaborasi pihak sekolah dan orangtua itu sangat penting. Seperti hasil dari wawancara saya dengan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

Selain itu kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk kegiatan P5 ini . Salah satunya dengan mengajak mereka terlibat dalam beberapa kegiatan projek, seperti mendampingi anak-anak saat mengerjakan tugas di rumah atau ikut serta dalam penyediaan bahan yang dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari orang tua pembelajaran P5 ini menjadi lebih efektif dan siswa lebih termotivasi.⁷⁹

Selain itu Ibu Asnati juga menyatakan bahwa:

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁷⁸ Observasi Awal Di SDN 17 Rejang Lebong Pada 19 Januari 2025.”

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

Kami tentunya juga saling bekerja sama dengan wali murid saya itu memang ada grup whatsapp dengan wali murid kelas IV jadi orang tua sangat mendukung proyek P5, terutama dengan memberi motivasi kepada anak-anak di rumah. Mereka juga membantu menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan untuk proyek. Dalam beberapa kegiatan, orang tua ikut terlibat langsung, seperti mendampingi anak saat observasi atau praktik di lingkungan sekitar. Ada contohnya dulu saat ada proyek pembuatan toge itu ada salah satu wali murid siswa kelas IV ini wa saya mengatakan bahwa anaknya sangat senang dalam membuat toge ini bukan hanya anaknya yang belajar dalam proses pembuatan toge tetapi juga orang tuanya.⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5). Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, menyediakan bahan, serta memberi motivasi. Beberapa bahkan ikut mendampingi anak saat observasi atau praktik.

Salah satu contohnya dalam proyek pembuatan toge, di mana orang tua ikut belajar bersama anaknya dan merasa senang dengan kegiatan tersebut. Siswa juga merasakan manfaat dari dukungan ini. Mereka mendapatkan bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas, seperti menyiapkan bahan proyek dan menggunting gambar untuk tugas sekolah. Dengan adanya kerja sama ini, siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti P5.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

Setelah tahap perencanaan selesai, guru mulai melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan berbagai strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, memahami konsep yang diajarkan, serta menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara ini, diperoleh gambaran mengenai bagaimana guru melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) di kelas, metode pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana siswa mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Asnati selaku guru wali kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Di awal pelaksanaan P5, saya jelaskan dulu ke siswa apa yang akan mereka kerjakan, supaya paham konteksnya. Saat pelaksanaan saya biasanya menggunakan metode pembelajaran proyek, Saya juga melibatkan mereka langsung dalam proyek, nggak cuma kasih teori saja ya. Biasanya mereka dibagi kelompok buat diskusi, berbagi tugas, dan kerja sama. Misalnya kalau temanya lingkungan, mereka bisa tanam pohon atau bikin tempat sampah dari barang bekas. Setelah proyek selesai, siswa diminta cerita lagi tentang pengalaman mereka. Dari situ bisa kelihatan sejauh mana mereka paham nilai-nilai Pancasila.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru menggunakan berbagai metode agar pembelajaran lebih efektif. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam proyek yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa belajar dengan cara

⁸¹Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

mengerjakan proyek secara langsung, bekerja dalam kelompok, serta berdiskusi dan berbagi tugas.

Selain itu, setelah proyek selesai, guru juga melakukan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi proses yang telah mereka lalui. Agar P5 berjalan dengan baik, ada berapa tahapan dalam pelaksanaan ini diantaranya:

1. Persiapan sumber belajar

Untuk persiapan ini saya melakukan wawancara dengan ibu Asnati selaku guru wali kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan proyek dimulai dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Langkah pertama biasanya kami siapkan dulu alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah itu, kami jelaskan ke siswa soal tema dan topik proyeknya, termasuk informasi apa saja yang perlu mereka siapkan—baik dari pihak guru maupun siswa sendiri..⁸²

Senada dengan itu 2 orang siswa kelas IV juga menyatakan bahwa:

Aipa zahwa ismawari:ya,ibu guru menjelaskan dulu kalau kami akan membuat apa dan belajar tentang apa.⁸³ Adapun menurut pendapat Abim repando putra,ibu guru juga menjelaskan tentang apa saja yang akan kami bawa misalnya gunting,lem lilin stick es krim sama alat-alat lainnya.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan yang matang, termasuk persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Sebelum proyek dimulai, dilakukan sosialisasi kepada peserta

⁸² Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁸³ Wawancara Dengan Aipa Zahwa Ismawari, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁸⁴ Wawancara Dengan Abim Repando Putra, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

didik mengenai tema dan topik yang akan dibahas. Sosialisasi ini dilakukan satu minggu atau satu hari sebelumnya untuk memastikan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan terkait alat dan bahan yang perlu disiapkan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Proyek

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan ini guru menggunakan beberapa metode diantaranya:

1) Project Based Learning(PJBL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV serta hasil observasi saya di SD Negeri 17 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan P5 adalah pembelajaran berbasis proyek dengan metode ini memberikan peluang pada siswa untuk belajar mengerjakan tugas secara langsung. Seperti hasil wawancara saya dengan Ibu Asnati selaku guru wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

Ya, saya biasanya pakai metode PJBL dalam P5 karena anak-anak jadi lebih mudah paham. Misalnya waktu proyek bikin tempat sampah daur ulang, mereka langsung praktik, nggak cuma dengar teori. Lewat proyek ini siswa bisa kerja sama, belajar jaga kebersihan, dan hasilnya lebih semangat ngerjain tugas. Saya lihat mereka juga lebih antusias kalau tahu ada tugas proyek.⁸⁵

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dan benar bahwa di kelas IV ini menggunakan metode PJBL, namun dapat

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

disimpulkan bahwa pembelajaran P5 berbasis proyek sangat efektif dalam membentuk karakter karena siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan proyek seperti menanam tanaman dan membuat tempat sampah daur ulang, siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, dan berpikir kreatif.⁸⁶

2) Kolaboratif

Setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan lain yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) adalah pembelajaran kolaboratif. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Asnati selaku wali kelas IV Sd Negeri 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Salah satu tujuan P5 itu kan buat menanamkan sikap gotong royong ya. Jadi saya ajak anak-anak kerja kelompok, berbagi tugas, dan saling bantu. Dulu ada satu siswa yang pendiam dan kurang suka kerja bareng, tapi setelah ikut proyek-proyek ini dia mulai terbuka dan mau kerja sama sama temannya. Menurut saya, pendekatan kolaboratif ini sangat membantu bentuk karakter anak.⁸⁷

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi saya di kelas IV Sd Negeri 17 Rejang Lebong disana saya benar-benar melihat bahwa mereka saling bekerja sama, dan mereka juga terbiasa bertanggung jawab, Namun dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kolaboratif dalam P5 membantu siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan meningkatkan interaksi sosial. Hal ini terlihat dari perubahan siswa yang dulunya pendiam menjadi lebih aktif. Siswa juga

⁸⁶ Observasi Tanggal 15 Februari Di Ruang Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong”

⁸⁷Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

menyadari pentingnya kerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti membuat proyek budaya dan menjaga kebersihan kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam gotong royong dan tanggung jawab.⁸⁸

3) Kontekstual

Selain itu, pembelajaran P5 juga dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa langsung menerapkannya. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan Ibu Asnati mengenai pendekatan ini di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Saya juga menerapkan metode kontekstual, supaya kegiatan proyek itu nggak cuma tugas sekolah, tapi juga bermanfaat langsung buat siswa dan lingkungan sekitar. Misalnya waktu proyek tanam daun bawang, anak-anak jadi tahu cara nanam dan bisa coba juga di rumah, nggak cuma di sekolah.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam P5 membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam tema Berakhlak Mulia, siswa mencatat perbuatan baik mereka dan berbagi pengalaman, sehingga karakter mereka terbentuk lebih baik. Selain itu, melalui proyek menanam sayuran, siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga menerapkannya di rumah. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

⁸⁸ Observasi Tanggal 15 Februari Di Ruang Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong”

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

4) Refleksi

Setelah proyek selesai, guru dan sekolah melakukan evaluasi dan refleksi akhir untuk melihat keberhasilan proyek serta dampaknya terhadap karakter siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Asnati selaku guru wali kelas IV menambahkan bahwa:

Di akhir kegiatan, biasanya saya ajak siswa buat cerita pengalaman mereka setelah ngerjain proyek. Mereka saling sharing, ada yang cerita soal apa aja yang mereka lakuin, kesulitan yang dihadapi, terus apa yang mereka pelajari. Dari situ saya juga bisa lihat gimana mereka terlibat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek itu.⁹⁰

Hal tersebut peneliti juga temukan pada saat observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong di mana refleksi dalam P5 membantu siswa memahami proses belajar mereka. Siswa tidak hanya menilai hasil proyek, tetapi juga berbagi pengalaman, mengatasi kesulitan, dan belajar dari teman-temannya. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga melihat perubahan sikap siswa, seperti menjadi lebih mandiri dan peduli terhadap lingkungan.⁹¹

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dalam P5 merupakan tahapan penting untuk melihat sejauh mana proyek berhasil membantu peserta didik mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan sumatif.

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁹¹ “Observasi Tanggal 22 Februari Di Ruang Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong”

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir proyek untuk mengukur pencapaian kompetensi dan karakter siswa.

Evaluasi dan refleksi menjadi tahap penting dalam penerapan P5 untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditemukan selama proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

Untuk evaluasi secara tulis itu masih belum ada, sejauh ini masih secara lisan dan lewat observasi. Jadi sebelum kegiatan, kita biasanya tanya dulu ke siswa, lalu saat pelaksanaannya kita amati juga. Evaluasinya masih bersifat umum, belum ada yang bentuk tertulis.⁹²

Ibu Asnati selaku wali kelas IV juga menambahkan bahwa:

Evaluasi biasanya saya lihat dari cara siswa kerja sama, bagaimana mereka menghadapi tantangan, dan gimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila. Saya ajak mereka cerita juga soal pengalaman selama proyek. Tapi memang kebanyakan lewat pengamatan. Di P5 itu kan ada kategori kayak 'sangat berkembang' sampai 'belum berkembang', nah itu yang kita pakai buat nilai keterlibatan mereka dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.⁹³

⁹² Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025."

Selain dari pihak guru dan kepala sekolah, siswa juga memberikan pandangan mereka mengenai refleksi yang dilakukan dalam proyek P5 seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa:

Aipa zahwa ismawari yang mengatkan bahwa, setelah selesai kami diminta untuk bercerita tentang apa yang sudah kami lakukan, apakah ada kesulitan dan bagaimana cara mengatasinya.⁹⁴ Adapun menurut pendapat Abim Repando Putra, selain bercerita kami juga mendengarkan pengalaman teman-teman yang lain.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan refleksi dalam penerapan proyek P5 di SDN 17 Rejang Lebong guru mengevaluasi kegiatan proyek yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan proyek. Penilaian perkembangan peserta didik dilihat dari kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Dengan adanya evaluasi dan refleksi ini, proyek P5 tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran semata, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan waktu dan kinerja yang optimal agar tujuan dapat tercapai. Penanaman karakter melalui P5

⁹⁴ “Wawancara Dengan Aipa Zahwa Ismawari, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

⁹⁵ “Wawancara Dengan Abim Repando Putra, Siswa Kelas 4 SD Negeri 17 Rejang Lebong Di Ruang Kelas SD Negeri 17 Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

membutuhkan strategi dan persiapan yang matang. Kerja sama antar guru juga penting untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran P5 di kelas. Di tengah upaya mencapai tujuan terciptanya siswa yang berkarakter melalui pembelajaran P5, tentu terdapat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para guru, peserta didik, maupun sekolah itu sendiri.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong meliputi:

1) Lingkungan sekolah

Dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5), SD Negeri 17 Rejang Lebong memiliki keunggulan yang mendukung strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Di SD Negeri 17 Rejang Lebong, kami memang sangat mendukung pelaksanaan P5. Ini bagian dari upaya membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Sekolah kami juga punya fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas fleksibel dan area terbuka buat proyek. Kami juga dorong guru-guru untuk saling kerja sama dan berbagi pengalaman. Dukungan dari orang tua juga kami perhatikan, karena itu penting dalam membentuk karakter anak.⁹⁶

⁹⁶ “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

Sepadan dengan hal yang disampaikan diatas,Ibu Asnati juga mengatakan bahwa:

Lingkungan di sekolah ini sangat mendukung pelaksanaan P5. Guru-guru biasanya kerja sama waktu nyusun proyek, dan kepala sekolah juga bantu arahkan fasilitas yang dibutuhkan, misalnya ruang kelas buat diskusi atau area terbuka buat praktik. Orang tua juga ikut terlibat, baik kasih motivasi ke anak maupun bantu di kegiatan proyek. Dukungan ini semua bikin strategi kami dalam membentuk karakter siswa jadi lebih.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan SD Negeri 17 Rejang Lebong sangat mendukung penerapan P5. Dukungan ini terlihat dari fasilitas yang memadai, kerja sama antar guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proyek P5 di rumah. Dengan kondisi ini, guru lebih mudah menerapkan strategi yang efektif, dan siswa merasa terbantu dalam memahami serta mengerjakan proyek, sehingga tujuan pembentukan karakter melalui P5 dapat tercapai dengan baik.

2) Ketersediaan Waktu yang cukup

Selain lingkungan sekolah, waktu yang cukup juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan P5 di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Dengan alokasi waktu yang memadai, guru dapat merancang dan melaksanakan proyek dengan lebih efektif, serta memberikan bimbingan yang optimal

⁹⁷ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong:

Dalam pelaksanaan P5 itu, waktu sangat penting ya. Kalau alokasinya cukup, guru bisa lebih maksimal menjalankan pembelajaran, nggak terburu-buru, dan bisa dampingi siswa lebih intensif. Jadi kami di sekolah atur jadwal supaya P5 ini nggak bentrok sama pelajaran lain, biar guru dan siswa fokus ke proyeknya.⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Asnati selaku guru wali kelas IV:

Di sekolah kami, P5 dilaksanakan tiap hari Sabtu. Jadi memang ada jadwal khusus biar siswa dan guru bisa fokus, nggak buru-buru. Waktu yang cukup itu penting, supaya siswa bisa paham tiap tahap proyek dan dapat bimbingan juga dari guru. Kalau digabung sama pelajaran lain, pasti susah karena waktunya terbatas.⁹⁹

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan P5 di SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah ketersediaan waktu mengajar yang cukup bagi guru. Sekolah ini memahami bahwa P5 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya, sehingga mereka mengalokasikan waktu yang memadai untuk guru dalam melaksanakan proyek tersebut.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta

⁹⁸ “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

⁹⁹ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong seperti yang disampaikan oleh ibu Asnati selaku guru wali kelas IV yang mengatakan :sebenarnya tidak terlalu banyak ya mungkin awal penerapannya memang cukup banyak tapi dengan berjalannya waktu faktor penghambatnya ada beberapa saja yang meliputi:

1) Keterbatasan Sumber Daya

Mengenai keterbatasan sumber daya seperti yang disampaikan oleh ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

Tidak semua bahan dan alat itu kan disediakan dari sekolah, jadi kadang ada bahan-bahan yang harus disiapkan sendiri dan guru-guru kadang mencari bahan secara mandiri. Tapi kami terus dorong agar tetap inovatif dengan apa yang ada.¹⁰⁰

Mengenai sumber daya, Ibu Asnati mengatakan bahwa:

Kadang bahan-bahan untuk proyek itu agak sulit dicari. Jadi, Kami harus menyesuaikan dengan apa yang tersedia, dan kalau tidak ada, ya kami cari alternatif lain. Karena tidak semua bahan bisa disediakan sekolah, jadi guru harus kreatif dan banyak cari sendiri walaupun begitu tapi saya selalu mengusahakan untuk mencari bahan-bahan yang bekas saja jadi siswa juga belajar mengola barang-barang yang tidak terpakai lagi.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan salah satu faktor penghambat dalam

¹⁰⁰ “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

¹⁰¹ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Baik kepala sekolah maupun wali kelas menyampaikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam hal alat, bahan, dan media pendukung untuk menunjang kegiatan proyek. Guru seringkali harus mencari sendiri bahan ajar maupun alat praktik yang dibutuhkan, karena belum seluruh kebutuhan dapat difasilitasi oleh sekolah. Situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif, mandiri, dan aktif berinovasi agar kegiatan proyek tetap berjalan efektif. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memberikan dukungan sebisa mungkin agar pelaksanaan P5 tetap sesuai tujuan.

2) Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Selain permasalahan di atas, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran P5. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Uminah selaku Kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Perbedaan tingkat pemahaman memang menjadi tantangan dalam P5. Ada siswa yang cepat memahami konsep proyek dan langsung aktif berpartisipasi, tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam memahami tugasnya. Hal ini menyebabkan proyek tidak selalu berjalan sesuai rencana, karena sebagian siswa membutuhkan bimbingan lebih banyak dibanding yang lain.¹⁰²

Sepadan dengan itu Ibu Asnati juga mengatakan bahwa:

Perbedaan pemahaman siswa ini juga menjadi kendala ya karena tidak semua siswa bisa memahami proyek dengan cepat. Ada yang langsung mengerti dan aktif bekerja, tetapi ada juga yang masih bingung dan butuh arahan lebih. Akibatnya, proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan semua siswa contohnya di kelas IV ini ada satu anak yang kurang aktif atau malas

¹⁰² “Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 10 Februari 2025.”

mengerjakan tugas. Biasanya saya mencoba mendekati dia secara langsung dan bertanya apa kendalanya.¹⁰³

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Ada siswa yang cepat memahami proyek dan aktif berpartisipasi, tetapi ada juga yang masih kesulitan dan membutuhkan bimbingan lebih. Hal ini membuat proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan semua siswa. Menurut Ibu Asnati, solusi yang dapat dilakukan adalah mendekati siswa secara langsung untuk mengetahui kendala mereka, membimbing mereka secara bertahap, serta mendorong kerja sama dalam kelompok agar siswa yang lebih paham bisa membantu temannya. Dengan cara ini, diharapkan semua siswa bisa lebih aktif dalam proyek tanpa ada yang merasa tertinggal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh beberapa poin berkaitan dengan implementasi penerapan P5 serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan proyek

¹⁰³ “Wawancara Dengan Ibu Asnati M.TPd. Selaku Guru Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal 12 Februari 2025.”

penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh narasumber bahwasannya SDN 17 Rejang Lebong mengakui bahwa para pengajar memerlukan waktu adaptasi pada penerapan awal proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik khususnya di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Ini dikarenakan terdapat perbedaan metode pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya. Namun seiring dengan pemahaman para pengajar terkait penerapan P5 yang semakin baik membuat penerapan P5 di SDN 17 Rejang Lebong semakin menunjukkan dampak baik terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fullan dalam bukunya berjudul *The New Meaning of Educational Change. Teachers College Press*, pemahaman, kesiapan, dan keterampilan guru dalam menerapkan P5 menjadi faktor penting keberhasilan penerapan P5.¹⁰⁴

Penerapan P5 tidak hanya berdampak baik pada akademik peserta didik namun juga dalam mengembangkan karakter peserta Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni pada 2022 yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia

¹⁰⁴ Fullan, *The New Meaning of Educational Change. Teachers College Press.*

dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik.¹⁰⁵ Karakter peserta didik menjadi salah satu hal peting yang perlu diperhatikan dalam proses pengajaran. Dengan begitu keberhasilan pendidikan tidak hanya akan menghasilkan generasi pelajar yang cerdas secara akademik namun juga memiliki karakter berkebangsaan.

Seperti disampaikan oleh Thomas Licona bahwa pendidikan karakter ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹⁰⁶ Hal ini tentu tidak terlepas dari kemampuan para pengajar dalam mengintegrasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh para pengajar terutama dalam pembelajaran di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Salah satu strategi yang digunakan oleh para pengajar dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV sdn 17 Rejang Lebong adalah dengan menggunakan tema proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰⁵ A, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

¹⁰⁶ Yustiana Enny Hastuti Wiwin Kurniyanti, Wahyu Warastuti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona," *Pendas : Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar 09 (2004): 285.*

Selain itu guru juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks keseharian siswa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan nyata. Misalnya, dalam proyek bertema lingkungan, kami mengajak siswa untuk melakukan aksi nyata seperti menanam pohon dan memilah sampah, sehingga mereka belajar tentang kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dampak positif dari penerapan P5 ini dirasakan langsung oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas IV mereka mengatakan bahwa penerapan P5 pada saat pembelajaran membuat mereka lebih aktif dan kreatif. Hal ini selaras dengan dimensi penerapan P5 yang telah dijabarkan sebelumnya dimana salah satunya ialah untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu peserta didik juga secara langsung terlibat dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan rasa peduli baik terhadap sesama teman maupun terhadap lingkungan sekitar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Astraman berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning Bermediakan Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada 2011 yang menyatakan bahwa penerapan sebuah strategi pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika seorang guru mampu menginovasikan gaya mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik di kelas agar siswa dapat

lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi dinamis dan tidak monoton.¹⁰⁷

Dikarenakan ada banyak tahapan yang harus guru lakukan dalam menerapkan P5 pihak sekolah SDN 17 Rejang Lebong juga memfasilitasi setiap guru untuk mengevaluasi penerapan P5. Pihak sekolah selalu mengadakan diskusi dan evaluasi dengan para pengajar untuk memastikan P5 berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan mampu memaksimalkan dampak positif dari penerapan P5 terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter siswa. Implementasi P5 dalam pembelajarn ini meliputi berbagai tahapan yaitu:

1. **Perencanaan**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan tahapan perencanaan yang matang guna memastikan penerapannya yang efektif dan mencapai tujuan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Hasnadi perencanaan akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan selain itu perencanaan juga akan dapat memberikan arah bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan.¹⁰⁸ Perencanaan yang sistematis membantu sekolah mengidentifikasi kebutuhan, mengalokasikan sumber daya, dan menciptakan alur kerja yang terstruktur. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan

¹⁰⁷ P. Astraman, K,A ., Dibia, I, K., & Mahadewi, L, P, “Pengaruh Model Problem Based Learning Bermediakan Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha 2* (2011): 5.

¹⁰⁸ Hasnadi, “Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan.”

sebelum penerapan P5. Tahap perencanaan ini merupakan salah satu kebijakan sekolah yang harus dipatuhi setiap pengajar sebelum menerapkan P5. Tahap perencanaan ini meliputi pemberian pelatihan dan pendampingan kepada para pengajar agar mereka memahami konsep pembelajaran berbasis proyek serta cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan P5. Selain itu pihak sekolah juga turut serta melibatkan staff sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa demi keberhasilan dalam penerapan P5.

Tahap perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kesiapan guru dan pihak sekolah dalam menerapkan P5. Perencanaan ini juga meliputi penentuan tema yang sesuai, menyusun modul dan rencana pembelajaran, serta menetapkan jadwal pelaksanaan. Sehingga diharapkan penerapan P5 akan berjalan dengan maksimal.

1) Penentuan Tema Proyek

Penentuan tema P5 ini merupakan tahap awal dalam perencanaan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Kepala SDN 17 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa pemilihan tema ini harus relevan dengan keadaan sekolah dan kebutuhan siswa. Menurut Hidayati pemilihan tema yang sesuai dengan kapasitas sekolah (seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan eksternal) memudahkan guru merancang modul, serta rubrik penilaian dan

aktivitas proyek yang terukur.¹⁰⁹ Pihak sekolah berdiskusi dengan guru untuk memilih tema yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Biasanya dalam 1 tahun dan 2 semester itu kami menggunakan 2 tema dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5).

2) Penyusunan Modul dan Rencana Pembelajaran

Setelah tema proyek ditentukan, guru menyusun modul pembelajaran dan rencana pembelajarannya. Penyusunan modul dan rencana pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu langkah strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Najid dalam buku¹¹⁰ tahapan penentuan tema ini mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Selain itu dalam penyusunan modul juga perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya keberlanjutan, relevansi, dan keterpaduan dengan capaian pembelajaran.¹¹¹

Dalam tahap pengembangan, modul disusun secara sistematis dengan memperhatikan beberapa komponen inti seperti tujuan pembelajaran, aktivitas berbasis proyek, instrumen

¹⁰⁹ Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”

¹¹⁰ Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru

¹¹¹ Ibid.

penilaian, serta materi pendukung. Modul yang disusun juga harus mengikuti pedoman yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah. Pihak sekolah juga memastikan bahwa guru memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan proyek. Menurut narasumber sejauh ini modul yang disusun oleh guru sangat memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas karena setiap langkah-langkah proyeknya dijelaskan secara rinci selain itu tugas yang diberikan pun sangat variatif tidak hanya membaca maupun menulis namun juga ada kegiatan praktik, Sehingga siswa merasa lebih mudah dalam mengaplikasikan teori dengan praktiknya.

3) Penentuan Jadwal Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Agar proyek tidak mengganggu pembelajaran lain, guru menetapkan jadwal pelaksanaan yang fleksibel, tetapi tetap terstruktur agar proyek dapat berjalan sesuai rencana. Menurut data yang peneliti dapatkan bahwasannya penentuan jadwal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini melewati beberapa tahap yakni analisis kebutuhan waktu berdasarkan tema proyek yang dipilih serta menyesuaikan dengan kalender akademik, kemudian penyusunan *timeline* kegiatan yang dilakukan dengan membagi proyek kedalam beberapa tahap seperti tahap eksplorasi, perencanaan aksi, refleksi, dan pameran hasil karya, langkah berikutnya agar pelaksanaan proyek P5 ini berjalan dengan

lebih baik diperlukan koordinasi dengan pihak sekolah, tenaga kependidikan, dan komunitas sekitar, Langkah terakhir sebelum jadwal diresmikan perlu dilakukan pengecekan dan evaluasi terhadap keseluruhan jadwal yang telah ditentukan. Ini ditujukan untuk menghindari adanya kendala dalam pelaksanaan.

Pelaksanaan P5 di SDN 17 Rejang Lebong ini dilakukan pada waktu tertentu dalam seminggu. Sehingga dapat dipastikan pelaksanaannya tidak akan mengganggu KBM. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek. Namun, jadwal akademik yang padat sering kali membuat waktu untuk pelaksanaan proyek menjadi terbatas. Proses pembelajaran berbasis proyek sering kali terpotong atau dipercepat, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk benar-benar mendalami prosesnya, seperti melakukan penelitian, berkolaborasi, atau merefleksikan hasil proyek. Hal ini bisa mengurangi kualitas pembelajaran yang seharusnya berbasis pengalaman dan refleksi.

4) **Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan Orangtua**

Keberhasilan dalam penerapan P5 tentu tidak terlepas dari keterlibatan pihak sekolah dan orang tua siswa dalam pelaksanaan P5. Konsep ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomas Licona bahwa keterlibatan orang tua dalam penerapan P5 ini dapat

berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.¹¹² Orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan P5 dimana orang tua memiliki peran andil dalam memotivasi siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan di rumah. Ariani mengatakan bahwa peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai pancasila.¹¹³ Orang tua dapat memberikan contoh tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pancasila. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan P5 ini tidak hanya memperkuat pembelajaran nilai-nilai pancasila di sekolah tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka untuk lebih baik lagi.

Selain itu ada beberapa keunggulan lain dari kolaborasi ini antara lainnya orang tua lebih bisa memahami bakat, minat, dan kemampuan anaknya sehingga memungkinkan orang tua memberikan dukungan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka saat ini, Pemilihan Mata Pelajaran Minat merupakan fundamental bagi anak untuk menentukan masa depan anak, bagaimana ia akan merencanakan masa depannya, Ketika kuliah nanti ia akan mengambil jurusan apa, lalu setelah itu melalui Pemilihan Mata Pelajaran Minat ini

¹¹² Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona."

¹¹³ Arriani, "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital."

Orang tua dan anak dituntut untuk dapat memilih menu mata pelajaran sesuai dengan apa yang ia rencanakan.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah berbagai perencanaan dilakukan guru mulai melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas IV SDN Rejang Lebong. Setelah tahap perencanaan selesai, guru mulai melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan berbagai strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, memahami konsep yang diajarkan, serta menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seperti disampaikan oleh ¹¹⁴sebelum penerapan strategi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan lebih dahulu diantaranya¹¹⁵ *pertama*, guru perlu mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan. Hal ini sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan P5. Sumber belajar ini dapat berupa modul yang telah dirancang oleh guru, Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan banyak lainnya, *kedua*, pengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kerja. Untuk memudahkan siswa ketika mengerjakan proyek

¹¹⁴ Robert E Slavin, dalam bukunya berjudul Cooperative Learning:Teori,Riset Dan Praktik,

¹¹⁵ Ibid.

guru umumnya akan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kerja. Meskipun mereka bekerja dalam tim namun penilaian individu tetap dilakukan guna mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun karakter diri, *ketiga*, penyampaian materi yang berkaitan dengan tema, topik, serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pelaksanaan P5 nantinya. Selain itu dalam tahap ini guru juga menyampaikan beberapa peraturan atau instruksi apa saja yang akan peserta didik lakukan selama pelaksanaan P5 dengan begitu siswa tidak akan kebingungan ketika mengerjakan proyek nantinya. *Keempat*, pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahap ini merupakan tahapan inti dalam penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana baik guru maupun peserta didik akan berpartisipasi demi kelancaran Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selama pelaksanaan P5 berlangsung guru akan mengobservasi siswa sehingga dengan begitu akan lebih mudah bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik dari segi akademik maupun karakter. *Kelima*, melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek. Tahapan ini penting dilakukan guna mencari tahu sejauh mana keberhasilan Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu refleksi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar yang telah peserta didik dapatkan selama pelaksanaan P5.

Untuk memaksimalkan keberhasilan dalam Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guru juga menggunakan beberapa metode mengajar sesuai dengan tema dan kebutuhan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa metode mengajar yang digunakan guru SDN 17 Rejang Lebong dalam Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan karakter peserta didik diantaranya:

1) **Project Based Learning (PjBL)**

Model pembelajaran PjBL (Project-based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Fitri project based learning dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.¹¹⁶ Dengan penerapan metode project based learning ini siswa mampu belajar melalui pengalaman langsung dan kerja kelompok. Dengan penerapan metode ini siswa tidak hanya mendapat pengetahuan berupa teori namun juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang

¹¹⁶ Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, "Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dan Konseptual," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (2018): 201–212.

dicetuskan oleh Thomas yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan proyek nyata.¹¹⁷ Metode ini juga mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa dikarenakan pada penerapan PJBL mereka akan bekerja dalam kelompok dan ini tentu akan menumbuhkan karakter gotong royong yang mana ini adalah salah satu nilai yang dicerminkan dalam P5.

Dengan begitu siswa tidak hanya belajar dengan teori saja namun siswa juga akan belajar melalui pengalaman langsung, bekerja sama, dan berpikir kreatif. Dengan demikian penerapan metode project based learning pada penerapan P5 tidak hanya meningkatkan akademik siswa saja namun juga akan menumbuhkan nilai karakter pancasila pada diri siswa. Ini sejalan dengan profil utama dari peserta didik P5 yang disampaikan Fitriya yang mana peserta didik tidak hanya diperkaya dengan pengetahuan saja namun juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.¹¹⁸

2) Kolaboratif

Penerapan metode kolaboratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah sebuah pendekatan strategis

¹¹⁷ Thomas, *A Review of Research on Project-Based-Learning*.

¹¹⁸ A. Fitriya, Y., & Latif, "Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4* (2022).

yang berfokus pada kerja sama antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Metode ini tidak hanya membantu menghadirkan pembelajaran berbasis proyek yang efektif, namun juga membangun budaya kerja sama yang kuat di lingkungan sekolah. Pembelajaran kolaboratif menekankan adanya kerja sama dalam tim dalam menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran kolaboratif dalam P5 diimplementasikan melalui berbagai strategi, di antaranya adalah kerja kelompok dalam proyek, diskusi, serta berbagi peran dan tanggung jawab. Dengan begitu siswa akan belajar mekanisme kerja sama tim dan ini akan mendorong terciptanya nilai gotong royong dan kerja sama dalam diri siswa.

Pendekatan kolaboratif dalam P5 mampu menciptakan semangat kerja sama di antara siswa dan guru. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengaruh dari penggunaan pembelajaran kolaboratif terhadap karakter siswa sudah dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung dimana beberapa siswa yang awalnya cukup pasif selama pembelajaran kolaboratif dilakukan mereka cenderung akan lebih aktif dan mau bersosialisasi dengan siswa lainnya.

3) **Konstekstual**

Menurut Elaine dalam bukunya berjudul *Contextual Teaching and Learning* kontekstual ini menekankan kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman siswa berkembang lebih baik ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menghadapi masalah dunia nyata.¹¹⁹ Pada pembelajaran kolaboratif siswa tidak hanya diberi kemudahan dalam memahami materi namun juga dapat mengetahui secara langsung penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks P5, metode kontekstual memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi, pengalaman langsung, dan refleksi kritis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa diikutsertakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lingkungan mereka, melakukan investigasi, dan merancang solusi berbasis proyek yang dapat memberikan dampak nyata.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh menyatakan bahwa penggunaan metode kontekstual mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Ini terlihat ketika para siswa diberikan

¹¹⁹ Johnson, *Contextual Teaching and Learning*.

tugas secara berkelompok dengan demikian siswa yang awalnya pasif menjadi sedikit lebih aktif dalam bekerja sama dengan timnya.

3. Refleksi

Setelah pelaksanaan proyek selesai, maka langkah selanjutnya ialah evaluasi dan refleksi akhir yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Menurut Kemendikbudristek refleksi bertujuan untuk melihat keberhasilan proyek serta dampaknya terhadap karakter siswa.¹²⁰ Melalui tahap refleksi ini siswa dan guru memungkinkan untuk dapat menganalisis pengalaman belajar yang telah dilalui, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya, selain itu refleksi juga memungkinkan guru untuk merumuskan perbaikan untuk proyek selanjutnya.

Tahapan refleksi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, jurnal reflektif, wawancara, atau presentasi hasil proyek. Berdasar data yang diperoleh peneliti sejauh ini kegiatan refleksi di SDN 17 Rejang Lebong dilakukan dengan meminta siswa untuk bercerita pengalaman mereka selama kegiatan P5 berlangsung. Selain itu juga siswa diminta untuk menceritakan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proyek tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka:Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

4. **Evaluasi**

Evaluasi dalam P5 merupakan tahapan penting untuk melihat sejauh mana proyek berhasil membantu siswa dalam mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai penerapan P5 sehingga bisa diketahui kelemahan dan kelebihan untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan di masa yang akan datang. Evaluasi ini dapat dilakukan secara formative maupun sumatif. Sementara untuk saat ini evaluasi penerapan P5 di SDN 17 Rejang Lebong dilakukan baru dilakukan secara lisan saja dimana itu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan mengobservasi siswa melihat bagaimana siswa bekerja sama, bagaimana siswa menghadapi rintangan dalam proyek, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Fokus utama saat observasi ialah pengalaman siswa selama pelaksanaan P5. Hasil pengamatannya sendiri dibagi kedalam berbagai kategori mulai dari sangat berkembang, berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan belum berkembang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memerlukan waktu dan kinerja yang optimal. Selain itu ada beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat turut andil dalam keberhasilan pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antar pihak yang terlibat selain itu diperlukan juga

sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan P5 ini. Namun tidak dipungkiri selalu ada hambatan yang dihadapi oleh guru, peserta didik, maupun sekolah dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan P5 di SDN 17 Rejang Lebong dimana ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi penerapan P5, yakni:

1) **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong:

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah tentu memiliki peran penting tersendiri dalam keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan P5 dalam membentuk karakter siswa. Wibiyanto menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif tentu berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai pancasila pada anak.¹²¹ Seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa SDN 17 Rejang Lebong sangat mendukung Penerapan P5 begitu pula dengan lingkungan sekolah. Dimana SDN 17 Rejang Lebong sendiri memiliki fasilitas yang dapat mendukung para guru selama penerapan P5 berlangsung. Seperti yang telah dijabarkan

¹²¹ Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah."

sebelumnya bahwa SDN 17 Rejang Lebong mencoba menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa serta bagi para pengajar.

Pihak sekolah selalu mendorong kerja sama antar guru dengan saling berbagi pengalaman dalam menerapkan strategi yang efektif, serta penyusunan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Selain itu peran orang tua juga tidak kalah menjadi perhatian di sekolah ini. Ini dilakukan demi memaksimalkan perkembangan karakter siswa yang tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga berkelanjutan di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SDN 17 Rejang Lebong sangat mendukung penerapan strategi guru dalam penerapan P5 untuk membentuk karakter siswa. Ini ditunjukkan dengan fasilitas sekolah yang memadai serta baiknya kerja sama yang terjalin antar guru, serta pihak sekolah yang selalu siap mendampingi guru dalam penerapan P5 ditambah lagi baiknya hubungan yang terjalin antar pihak sekolah dan orang tua siswa juga mencerminkan kesiapan sekolah SDN 17 Rejang Lebong dalam mendukung penerapan P5.

b. Ketersediaan Waktu Yang Cukup

Ketersediaan waktu yang cukup dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi guru dalam menerapkan P5 dalam membentuk karakter peserta didik. Ketersediaan waktu yang cukup memberikan waktu yang cukup pula untuk setiap guru menerapkan strategi yang telah direncanakan sebelumnya secara maksimal. Selain itu proses pelaksanaan P5 pun berjalan dengan baik tidak terburu buru sehingga baik guru maupun siswa akan mudah memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Di SDN 17 Rejang Lebong sendiri pelaksanaan P5 dilakukan setiap hari Sabtu dengan begitu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan jadwal mengajar lainnya. Namun sayangnya hal ini juga sedikit kontras dengan pernyataan para siswa kelas IV yang mana mereka merasa pemilihan waktu penerapan P5 belum cukup tepat dikarenakan di hari Sabtu mereka tidak hanya fokus pada P5 melainkan mereka juga sering digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang lain sehingga mereka tidak terlalu fokus untuk menyelesaikan proyek.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 17 Rejang Lebong memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan P5 hanya saja management guru mata pelajaran perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan P5 lebih maksimal lagi.

2) **Faktor Penghambat**

Meskipun penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter peserta didik namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa hambatan. Seperti yang telah disampaikan oleh para narasumber sebelumnya bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi guru pada projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong tidak terlalu banyak. Ini membuktikan bahwa SDN 17 Rejang Lebong sangat siap dalam menerapkan P5.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi guru pada projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) untuk membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong seperti yang telah disampaikan oleh para narasumber, meliputi:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Seperti yang dijelaskan narasumber sebelumnya, yang dimaksud dengan keterbatasan sumber daya ialah alat atau bahan tertentu seperti perlengkapan prakarya, bahan tanam, alat daur ulang, dan sebagainya. Namun, karena tidak semua alat tersedia di sekolah, guru harus menyesuaikan kegiatan dengan bahan yang mudah ditemukan atau meminta bantuan dari siswa dan orang tua. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang harus menyeimbangkan antara tujuan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas. Dengan demikian, keterbatasan penyediaan

alat dan bahan oleh sekolah menjadi penghambat yang cukup nyata dalam pelaksanaan P5. Namun, hal ini juga mendorong guru untuk lebih inovatif dan bekerja sama dalam mengatasi kendala yang ada. ketersediaan alat, bahan, media yang akan digunakan karena tidak semua disediakan oleh sekolah.

b. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas IV turut berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan P5. Ada beberapa siswa yang langsung mengerti dan aktif bekerja, tetapi ada juga yang masih bingung dan butuh arahan lebih. Akibatnya, proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dan membutuhkan bimbingan lebih dari guru. Namun guru di SDN 17 Rejang Lebong memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang disampaikan narasumber sebelumnya bahwa untuk mengatasi hambatan tersebut para guru SDN 17 Rejang Lebong umumnya mendekati siswa secara langsung untuk mengetahui kendala mereka, membimbing mereka secara bertahap, serta mendorong kerja sama dalam kelompok agar siswa yang lebih paham bisa membantu temannya. Dengan cara ini, diharapkan semua siswa bisa lebih aktif dalam proyek tanpa ada yang merasa tertinggal.

Dengan demikian walaupun tingkat pemahaman siswa kelas IV berbeda-beda dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan

P5 namun berkat bimbingan dan arahan pada guru SDN 17 Rejang Lebong mereka mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga tidak terlalu berdampak pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 17 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat 3 tahapan dalam penerapannya yang pertama ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan yang bermakna. Setiap dimensi dalam P5, seperti ketakwaan, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, dan sikap menghargai keberagaman, diterapkan secara bertahap melalui tema-tema proyek yang relevan. Faktor pendukung pelaksanaan P5 meliputi dukungan kepala sekolah, semangat siswa, kreativitas guru, dan kerja sama yang baik, sementara faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu dan sarana. Namun demikian guru tetap berupaya menjalankan kegiatan dengan optimal melalui kerja sama dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penerapan P5 yang tepat mampu mendukung proses pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk sekolah SDN 17 Rejang Lebong, diharapkan dapat lebih mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek pada P5. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam dengan lebih efektif. Selain itu, refleksi dan evaluasi terhadap strategi yang digunakan juga penting agar pembelajaran semakin optimal.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan P5. Sikap seperti gotong royong, disiplin, dan kemandirian yang telah dibangun dalam projek hendaknya tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Bagi peneliti, perlu mengkaji lebih dalam lagi sehubungan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi P5 dalam membentuk karakter pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fitriya, Y., & Latif, "Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 (2022).
- Abdullah Munir, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Arriani, "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital."
- Adi Suprayitno and Wahid Wahyud, Pendidikan Karakter Di Era Milenial (Yogyakarta, 2020).
- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2022.
- Dini Irawati And Others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6.1(2022).
- Dwiyanto Djoko Pranowo, 'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran', Jurnal Pendidikan Karakter, 2.2 (2018).
- Dian Kartika Dewi dengan judul "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti

- Cornelia Dumarya Manik Syarifah Ida Farida, Rahadyan Tajuddien, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat Dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul,” *Indonesian Journal of Society Engagement* (2022)
- Deni Hadiansah, “Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru”
- D.A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood, Nj, 1999).
- Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).
- Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Program Evaluation* (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2003).
- D. Royce Sadler, *Formative Assessment and the Design of Instructional Systems*, 1989.
- Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran”, 2020).
- Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (California, 2002).
- F. Jannah, T. Irtifa, And P.F.A. Zahra, —*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*,¹ *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2022).
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, “Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dan Konseptual,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (2018).
- Fita Larasati Octavia Abdillah, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD

- Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Fathur Rohman Alaika M. Bagus Kurnia PS, Ali Ridho, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Ferliana Syahputro Wibiyanto, “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah,” Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021).
- Fullan, *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- H Ridha, A Sobarna, and Inten, “Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khas Darut Tuhid”, *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRP GP)*, 3 (2023).
- Hakim.Lukqman.Dkk. “Strategi Belajar Menggunakan Model Kooperatif Sebagai pembentukan Karakter Siswa”*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* ,Vol.1,No.29(2021).
- Hasnadi, “Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan.”
- J. O Wote, A. Y. V., & Sabarua, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas,” *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan KebudayaanS Republik Indonesia.
- Kokom Komalasari and Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2022).
- Kemendikbudristek, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarata, 2022).

- Mohammad Rifqi Hamzah And Others,'Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik',Jurnal Jendela Pendidikan ,2.04(2022).
- M Ichwan M Cepi P., Manajemen Strategi (Tamanrenea : Intelektual Karya Nusantara, 2023).
- Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi 9, no 3 (Agustus, 2022), 687 706, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo : Zifatama, 2015).
- Mardiyanto, Metode Penelitian Kualitatif.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017).
- Made Wena, Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- M. Saekan Muchith, Cooperative Learning (Semarang: Rasail, Media Group, 2010).
- Michelle Fullan, The New Meaning of Educational Change. Teachers College Press., 2016.
- Muchtar Dan Siregar, “Efektifitas Kombinasi Media Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Man Pada Pembelajaran Sistem Koloid,” Jurnal Pendidikan Dan Sains 2, no. 2 (2007).
- Momon Sudarma, Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021).
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2019).

- M. Saekan Muchith, *Cooperative Learning* (Semarang: Rasail, Media Group, 2010).
- Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020)
- Nurfida, „Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta dan Sma Negeri 1 Parung)“, 2023.
- Nurhanasah, siti. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran lengkap*. edu pustaka: Jakarta Timur.
- N Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* (2021)
- Nugraheni Rachmawati et A, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* (2022)
- Paramitha Aisyah Salsabila Putri," Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Trate Putra Gresik".(Skripsi,Malang : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2023).
- Prihatinna Kristi Dwi Aryanti dengan judul "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).
- P. Astraman, K,A ., Dibia, I, K,. & Mahadewi, L, P, "Pengaruh Model Problem Based Learning Bermediakan Gambar Terhadap Hasil

- Belajar IPA Siswa Kelas V,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha 2* (2011): 5.
- Rusnaini And Others, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional* ,27.2 (2021).
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning:Teori,Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010).
- R. H Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Basicedu* (2023).
- Suprapno Khoirurrijal Dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", Cet. 1. (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Sucipto,Muhammad Sukri,Yuyun Elizabeth Patras,Lina Novita,”Tantangan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar”, *Jurnal ilmiah kependidikan* ,Vol.12, No.1 th 2024.
- Safrina Salsha Qumaida ,”Analisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran ips di mts negeri 2 banyuwangi “.*(Skripsi ,Jember:Program studi Tadris Ips Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KH Achmad Siddiq,2024)*.
- Suharsimi Ariakhunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi IV*, Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (PT Rajagrafindo Persada, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sanjani, Maulana Akbar, "Tugas dan Peranan Guru dalam proses Peningkatan Belajar Mengajar", *jurnal Sarunai Ilmu Pendidikan*,Vol. 6 No. 1.

- Sulistiani, Irma & Nugraheni, Nursiw. "Makna guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan" Vol. 3. No. 3.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."
- Tiara Diyah Ayu Nisa , "implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti si smp Al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023"(Skripsi,Surakarta :Program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah Uin raden mas Said Surakarta ,2023).
- Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah."
- Yatminiwati, Mimin. (2019). Manajemen Strategi. Widya Gama Press:Jawa Timur Yantoro, Y. "Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur Mikir Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar",*JURNALPAJAR(PendidikanDanPengajaran)*,Vol.4,No.2,<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7963> ,(2010).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Matrik Penelitian

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Fokus Penelitian
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong	Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila(P5)	Perencanaan	- Penyusunan tujuan proyek - Perumusan tema dan topik P5 - Perencanaan aktivitas pembelajaran berbasis karakter	Kepala Sekolah,Guru Kelas IV	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Bagaimana guru mengimplementasikan P5

	Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila(P5)	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan dalam pelaksanaan P5 - Teknik pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis projek - Pelibatan peserta didik secara aktif 	Guru, Peserta Didik	Observasi, Wawancara	Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan projek P5
	Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila(P5)	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi hasil projek - Refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila - Penilaian 	Guru	Wawancara, Dokumentasi	Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut guru terhadap projek P5

			karakter peserta didik			
	Pembentukan Karakter Peserta Didik	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	- Dimensi karakter yang dibentuk (beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif) - Penerapan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari	Peserta Didik	Observasi, Angket, Wawancara	Bagaimana perubahan karakter peserta didik setelah penerapan P5

Lampiran 2 : kisi-kisi Observasi

Kisi-kisi Observasi

Variabel	Aspek yang diamati
Implementasi P5	1. Proses pelaksanaan P5
	2. Sarana dan Prasarana yang mendukung perencanaan P5
	3. Situasi dan suasana pembelajaran P5
Karakter Peserta Didik	1. Sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran P5
	2. Karakter interkasi peserta didik dengan guru
	3. Karakter yang diperlihatkan peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebaya
	4. Perubahan sikap atau perilaku sebelum dan sesudah proyek.

Lampiran 3 : kisi-kisi Dokumentasi

Kisi-kisi Dokumentasi

Variabel	Aspek yang diamati
Implementasi P5	1. Kegiatan pembelajaran P5
	2. Bahan ajar P5
	3. Program P5
	4. Perangkat ajar P5
Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik
	2. Interkasi peserta didik dengan guru ketika proses pembelajaran
	3. Interaksi peserta didik dengan teman sebaya
	4. Hasil karya siswa dari proyek

Lampiran 4 : Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan
1	Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5)	Perencanaan P5	- Penyusunan tujuan proyek P5 - Pemilihan tema/topik proyek P5 - Rencana kegiatan	Kepala Sekolah Guru Kelas

			pembelajaran berbasis karakter	IV
		Pelaksanaan P5	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik/metode pembelajaran yang digunakan - Aktivitas peserta didik dalam proyek - Integrasi nilai karakter dalam kegiatan proyek 	Guru Kelas IV
		Evaluasi P5	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik evaluasi hasil proyek - Refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila - Tindak lanjut hasil proyek 	Kepala Sekolah Guru Kelas IV
2	Faktor Pendukung	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi guru - Kompetensi guru dalam menerapkan P5 - Keterlibatan aktif peserta didik 	Kepala Sekolah Guru Kelas IV
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan sekolah (fasilitas, kebijakan) - Dukungan orang tua siswa - Lingkungan belajar yang mendukung 	Guru Kelas IV, Kepala Sekolah
3	Faktor Penghambat	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pemahaman guru tentang P5 - Keterbatasan waktu dalam penerapan proyek 	Guru Kelas IV
		Faktor	- Minimnya sarana	Guru Kelas

		Eksternal	dan prasarana - Kurangnya dukungan dari orang tua siswa - Hambatan lingkungan sosial	IV, Kepala Sekolah
--	--	-----------	--	--------------------

Lampiran 5: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :
 Nama sekolah :
 Narasumber :
 Petunjuk : Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak
1.	Kegiatan pembelajaran P5	✓	
2.	Terdapat perangkat ajar berupa modul ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran P5	✓	
3.	Adanya kegiatan yang bersifat membentuk karakter	✓	
4.	Adanya dimensi profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran	✓	
5.	Adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran	✓	
6.	Adanya strategi yang digunakan guru dalam penempatan pembelajaran P5	✓	
7.	Strategi guru dalam mengelola kelas agar membentuk karakter peserta didik	✓	
8.	Strategi guru dalam melakukan asesmen perencanaan pembelajaran P5	✓	
9.	Melakukan refleksi perencanaan pembelajaran P5	✓	
10.	Evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran P5	✓	

Lampiran 6 : Naskah Wawancara

Narasumber:**Waktu :****Tempat :****NASKAH WAWANCARA**

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Sudah berapa lama kurikulum merdeka dan P5 diterapkan di SD Negeri 17 Rejang Lebong?	Kepala sekolah
2.	Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan strategi P5 di sekolah ini?	Kepala sekolah
3.	Bagaimanasekolah menyesuaikan strategi pelaksanaan P5 agar efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah serta kebutuhan siswa?	Kepala sekolah
4.	Apa saja faktor pendukung yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan penerapan P5?	Kepala sekolah
5.	Apakah ada tantangan atau hambatan utama yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan P5 dan bagaimana cara mengatasinya	Kepala sekolah
6.	bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan strategi P5 dalam membentuk karakter peserta didik?	Kepala sekolah
7.	Bagaimana pemahaman ibu mengenai P5 dalam kurikulum merdeka dan tujuan utamanya dalam membentuk karakter peserta didik?	Wali kelas IV

8.	Bagaimana ibu merancang strategi pembelajaran dalam penerpan P5 di kelas?	Wali kelas IV
9.	Bagaimana Ibu menyesuaikan strategi pelaksanaan P5 agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik?	Wali kelas IV
10.	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan pelaksanaan P5 di kelas?	Wali kelas IV
11.	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di kelas?	Wali kelas IV
12.	Apakah ada metode/cara tersendiri dalam proses pelaksanaan P5 khususnya kelas IV?	Wali kelas IV
13.	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap strategi penerapan P5 yang ibu	Wali kelas IV
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung P5 di kelas IV?	Wali kelas IV
15.	Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses penerapan/pelaksanaan P5 dan bagaimana cara ibu mengatasinya?	Wali kelas IV
16.	Bagaimana pemahaman peserta didik tentang P5?	Siswa
17.	Projek atau kegiatan apa saja yang pernah anda buat selama belajar P5?	Siswa
18.	Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pelaksanaan P5?	Siswa
19.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan P5?	Siswa

20	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikap atau kebiasaan kamu setelah mengikuti P5?	Siswa
21	Bagaimana cara guru menjelaskan atau membimbing kamu dalam kegiatan P5?	Siswa
22	Apa tantangan atau kesulitan yang kalian hadapi saat mengikuti kegiatan P5 dan cara kalian mengatasinya?	Siswa
23	Apa saja manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Siswa

Lampiran 7 : Hasil Wawancara Di SD Negeri 17 Rejang Lebong

HASIL WAWANCARA DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama kurikulum merdeka dan P5 diterapkan di SD Negeri 17 Rejang Lebong?	Kepala sekolah	kurikulum merdeka itu sudah mulai kami terapkan dari tahun 2021/2022. Nah didalamnya itu ada program P5 karena sekolah ini termasuk sekolah penggerak Angkatan pertama ya, jadi sekarang sudah masuk tahun keempat dalam penerapannya. Yang Awal-awalnya kami masih dalam tahap adaptasi baik guru maupun siswa karena ada perbedaan dalam metode pembelajarannya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu kami semakin memahami konsepnya dan insyaallah bisa menerapkannya dengan baik.
2.	Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan strategi P5 di sekolah ini?	Kepala sekolah	Tentunya kami mulai dari perencanaan dulu, setelah itu baru lanjut ke tahap pelaksanaan, dalam perencanaan ini biasanya kami mengadakan rapat terlebih

			dahulu untuk menentukan tema yang sesuai. Setelah tema ditentukan, barulah guru-guru menyusun modul proyek dan menetapkan jadwal pelaksanaannya.
3.	Bagaimana sekolah menyesuaikan strategi pelaksanaan P5 agar efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah serta kebutuhan siswa?	Kepala sekolah	<p>1.Tema proyek itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa ya, biasanya kami diskusi dulu sama guru-guru untuk memilih tema yang bukan cuma menarik, tetapi juga bisa membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam satu tahun, biasanya kami ambil dua tema dan setiap semester itu satu tema.</p> <p>2.Selanjutnya guru-guru mulai Menyusun modul, modul yang dibuat harus mengikuti pedoman yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah. Kami juga pastikan bahwa guru-guru memahami langkah-langkah pelaksanaan proyek supaya mereka tahu apa yang harus dilakukan saat</p>

			<p>mendampingi siswa.</p> <p>3.Kami menyusun jadwal agar kegiatan ini bisa berjalan tanpa mengganggu pelajaran lain. Biasanya, kami mengalokasikan waktu tertentu dalam seminggu khusus untuk proyek ini.</p> <p>4.Selain itu kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk kegiatan P5 ini . Salah satunya dengan mengajak mereka terlibat dalam beberapa kegiatan proyek, seperti mendampingi anak-anak saat mengerjakan tugas di rumah atau ikut serta dalam penyediaan bahan yang dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari orang tua pembelajaran P5 ini menjadi lebih efektif dan siswa lebih termotivasi.</p>
4.	Apa saja faktor pendukung yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan penerapan P5?	Kepala sekolah	<p>1.Di SD Negeri 17 Rejang Lebong, kami memang sangat mendukung pelaksanaan P5. Ini bagian dari upaya membentuk karakter siswa sesuai Profil</p>

			<p>Pelajar Pancasila. Sekolah kami juga punya fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas fleksibel dan area terbuka buat proyek. Kami juga dorong guru-guru untuk saling kerja sama dan berbagi pengalaman. Dukungan dari orang tua juga kami perhatikan, karena itu penting dalam membentuk karakter anak.</p> <p>2. Dalam pelaksanaan P5 itu, waktu sangat penting ya. Kalau alokasinya cukup, guru bisa lebih maksimal menjalankan pembelajaran, nggak terburu-buru, dan bisa dampingi siswa lebih intensif. Jadi kami di sekolah atur jadwal supaya P5 ini nggak bentrok sama pelajaran lain, biar guru dan siswa fokus ke proyeknya.</p>
5.	Apakah ada tantangan atau hambatan utama yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan P5 dan bagaimana cara mengatasinya	Kepala sekolah	Tidak semua bahan dan alat itu kan disediakan dari sekolah, jadi kadang ada bahan-bahan yang harus disiapkan sendiri dan guru-guru kadang mencari bahan secara mandiri. Tapi kami terus

			<p>dorong agar tetap inovatif dengan apa yang ada.</p> <p>Perbedaan tingkat pemahaman memang menjadi tantangan dalam P5. Ada siswa yang cepat memahami konsep proyek dan langsung aktif berpartisipasi, tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam memahami tugasnya. Hal ini menyebabkan proyek tidak selalu berjalan sesuai rencana, karena sebagian siswa membutuhkan bimbingan lebih banyak dibanding yang lain.</p>
6.	bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan strategi P5 dalam membentuk karakter peserta didik?	Kepala sekolah	<p>Untuk evaluasi secara tulis itu masih belum ada, sejauh ini masih secara lisan dan lewat observasi. Jadi sebelum kegiatan, kita biasanya tanya dulu ke siswa, lalu saat pelaksanaannya kita amati juga. Evaluasinya masih bersifat umum, belum ada yang bentuk tertulis.</p>
7.	Bagaimana pemahaman ibu mengenai P5 dalam kurikulum merdeka dan tujuan utamanya dalam	Wali kelas IV	<p>Pada dasarnya, konsep P5 bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, karena sejak dulu</p>

	membentuk karakter peserta didik?		pendidikan telah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hanya saja, dalam kurikulum merdeka, pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan berbasis proyek sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam membangun karakter mereka sendiri. Dalam P5 tujuan utamanya yaitu agar siswa belajar dengan cara yang lebih aktif, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak
8.	Bagaimana ibu merancang strategi pembelajaran dalam penerapan P5 di kelas?	Wali kelas IV	Pembelajaran dalam P5 ini dilakukan secara terencana, terorganisir dengan baik, terlaksana sesuai rencana, dan akhirnya dievaluasi untuk perbaikan ke depan. Seperti halnya aspek lain dalam pendidikan, setiap guru harus

			<p>menyusun perencanaan yang matang, perencanaan ini membantu kami dalam mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan tujuan P5. Kami memilih tema yang tepat, menyusun modul dan rencana pembelajaran, menentukan jadwal, serta saling bekerja sama dengan pihak sekolah maupun orang tua agar proyek berjalan lancar.</p>
9.	<p>Bagaimana Ibu menyesuaikan strategi pelaksanaan P5 agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik?</p>	<p>Wali kelas IV</p>	<p>Kami menentukan tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah ya tentunya karena sebelum menentukan tema kita harus memastikan apakah di semester ini tema ini cocok digunakan atau tidak. Setelah menentukan tema kami menyusun modul berdasarkan panduan P5 dan menyesuaikannya dengan karakter siswa. Rencana pembelajaran dirancang agar siswa lebih aktif melalui diskusi dan praktik langsung. Selanjutnya Untuk jadwal itu memang sudah</p>

			<p>dijadwalkan ya yaitu dihari sabtu khusus untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila(P5), jadi tidak mengganggu pembelajaran yang lain. Kami tentunya juga saling bekerja sama dengan wali murid saya itu memang ada grup whatsapp dengan wali murid kelas IV jadi orang tua sangat berperan dalam mendukung proyek P5, terutama dengan memberi motivasi kepada anak di rumah. Mereka juga membantu menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan untuk proyek. Dalam beberapa kegiatan, orang tua ikut terlibat langsung, seperti mendampingi anak saat observasi atau praktik di lingkungan sekitar. Dengan dukungan ini, siswa menjadi lebih semangat dan bisa menerapkan pembelajaran P5 tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.ada contohnya dulu saat ada proyek pembuatan toge itu ada salah satu wali murid siswa kelas IV ini wa saya mengatakan bahwa anak nya sangat senang</p>
--	--	--	---

			dalam membuat toge ini bukan hanya anak nya yang belajar dalam proses pembuatan toge tetapi juga orang tua nya.
10.	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan pelaksanaan P5 di kelas?	Wali kelas IV	Pada tahap awal pelaksanaan Projek P5, saya menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan dikerjakan agar siswa memahami konteksnya. Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung terlibat dalam kegiatan proyek. Siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan belajar bekerja sama. Kami juga selalu mengaitkan tema proyek dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, jika temanya tentang lingkungan, maka siswa akan menanam pohon, bunga atau membuat tempat sampah dari barang bekas. Setelah proyek selesai, siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman mereka, termasuk

			tantangan yang dihadapi. Evaluasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa, hasil proyek, dan sejauh mana mereka memahami nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila
11.	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di kelas?	Wali kelas IV	Pelaksanaan proyek diawali dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Langkah pertama meliputi persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai tema dan topik proyek, termasuk penyampaian informasi terkait alat dan bahan yang harus dipersiapkan oleh baik siswa maupun guru.
12.	Apakah ada metode/cara tersendiri dalam proses pelaksanaan P5 khususnya kelas IV?	Wali kelas IV	Ya, saya biasanya menggunakan metode pjbl di P5 ini pjbl merupakan metode yang sering saya pakai pada saat pelaksanaan Pembelajaran P5 di kelas IV ini. Jadi, pelaksanaan P5 di kelas Kami tidak hanya materi saja tetapi kami juga membuat projek contohnya seperti membuat

			<p>tempat sampah daur ulang melalui proyek ini, siswa bisa belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama dalam tim, serta berfikir kreatif. Pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif karena disini saya lihat siswa lebih mudah paham ya mungkin karena mereka langsung praktik bukan hanya mendengar teori saja saya melihat dengan proyek ini siswa menjadi lebih aktif lebih bersemangat saya lihat juga siswanya lebih antusias jika sudah ada tugas tentang proyek. Salah satu tujuan dari P5 adalah menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama dalam diri siswa. Dengan pembelajaran kolaboratif, mereka belajar bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan memahami pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek, saya lihat salah satu contoh saja di kelas ini ada satu orang siswa yang dulunya cukup pendiam dan kurang bersosialisasi dengan yang</p>
--	--	--	---

			<p>lain tapi semenjak adanya P5 ini dan saya juga berusaha menggunakan metode-metode seperti proyek tadi dan berusaha mendorong anak-anak untuk saling bekerja sama dengan yang lain dan alhamdulillah sekarang dia sudah lebih aktif dan mau bersosialisasi dengan yang lain dan menurut saya kolaboratif ini juga sangat penting ya dalam membentuk karakter siswa. Saya juga menerapkan metode kontekstual untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan siswa tidak hanya sebatas tugas sekolah, tetapi juga memiliki manfaat langsung bagi mereka dan lingkungan sekitar, Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat tentunya bagi siswa contohnya seperti proyek menanam daun bawang jadi anak-anak itu bisa mencobanya dirumah tidak hanya disekolah saja. Dan kegiatan akhir kami itu biasanya saya mengajak mereka untuk menceritakan</p>
--	--	--	--

			<p>pengalaman mereka setelah menyelesaikan proyek. Jadi mereka itu saling berbagi pengalaman tentang tentang apa yang sudah dilakukan, kesulitan apa yang mereka hadapi, dan apa yang mereka pelajari. Selain itu saya juga melihat keterlibatan siswa dalam proyek dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proyek tersebut</p>
13.	<p>Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap strategi penerapan P5 yang ibu</p>	<p>Wali kelas IV</p>	<p>Evaluasi dilakukan dengan melihat bagaimana siswa bekerja sama, bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam proyek, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kami juga melakukan refleksi bersama siswa dengan mengajak mereka bercerita tentang pengalaman mereka selama proyek, apa yang mereka pelajari, dan apa yang bisa diperbaiki untuk proyek selanjutnya. Tapi,terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan</p>

			<p>P5 ini, lebih ke pengamatan ya, pengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana anak-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan</p>
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung P5 di kelas IV?	Wali kelas IV	<p>Di sekolah kami, lingkungan sangat mendukung penerapan P5. Guru-guru disini saling bekerja sama dalam menyusun proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan</p>

			<p>fasilitas yang kami butuhkan, seperti ruang kelas yang nyaman untuk diskusi dan area terbuka untuk praktik langsung. Selain itu, orang tua juga sangat aktif mendukung kegiatan P5, baik dengan memberikan motivasi kepada anak-anak maupun terlibat dalam beberapa proyek seperti minggu kemarin itu di kelas 1 orang tua juga ikut serta dalam pelaksanaan P5 di sekolah. Dengan kondisi seperti ini, kami sebagai guru bisa lebih mudah menerapkan strategi yang tepat untuk membentuk karakter siswa.</p> <p>Di sekolah kami, P5 dilakukan setiap hari Sabtu. Dengan jadwal khusus ini, guru dan siswa bisa lebih fokus dalam menyelesaikan proyek tanpa terburu-buru. Siswa juga memiliki waktu yang cukup untuk memahami setiap tahapan proyek, berdiskusi dengan teman, dan mendapatkan bimbingan dari</p>
--	--	--	--

			guru. Jika P5 dicampur dengan pelajaran lain, pasti akan sulit karena waktu terbatas. Oleh karena itu, jadwal ini sangat membantu dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek
15.	Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses penerapan/pelaksanaan P5 dan bagaimana cara ibu mengatasinya?	Wali kelas IV	<p>Kurangnya fasilitas pendukung dalam penerapan P5, untuk administrasinya karena memang Saya kira dulu P5 ini ada bukunya seperti pelajaran yang lain ternyata tidak ada, berarti tergantung pada kreativitas guru itu sendiri dan disini menurut saya sebagai wali kelas kita harus pintar-pintar mencari secara mandiri seperti saya biasanya mengikuti pembelajaran online itu ya karena saya memang memiliki kelompok belajar jadi disana kami bisa saling bertanya tentang apa saja.</p> <p>Perbedaan pemahaman siswa ini</p>

			<p>juga menjadi kendala ya karena tidak semua siswa bisa memahami proyek dengan cepat. Ada yang langsung mengerti dan aktif bekerja, tetapi ada juga yang masih bingung dan butuh arahan lebih. Akibatnya, proyek tidak selalu berjalan lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan semua siswa contohnya di kelas IV ini ada satu anak yang kurang aktif atau malas mengerjakan tugas. Biasanya saya mencoba mendekati dia secara langsung dan bertanya apa kendalanya</p>
--	--	--	---

Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV SD NEGERI 17 REJANG LEBONG

1.	Bagaimana pemahaman peserta didik tentang P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa : P5 itu kayak kegiatan buat belajar buat bekerja sama dengan teman,terus kita bikin proyek misalnya tanam pohon,daun bawang seperti itu bu.</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:P5 adalah kegiatan di sekolah yang seru bu,terus bikin prakarya juga</p>
2.	Proyek atau kegiatan apa saja yang pernah anda buat selama belajar P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa :anyaman bambu lukis,membuat miniatur keragaman budaya dari stik es krim bisa juga dari kardus,daur ulang botol bekas.</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:menanam daun bawang,daun kemangi,bunga,jagung kemarin bengkuang,membuat ragam budaya yang di print terus dibentuk seperti limas,membuat toge,makanan khas daerah,menyanyi menari adat,bazar masih banyak yang lainnya bu.</p>
3.	Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pelaksanaan P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa : waktu yang cukup karena seminggu sekali,lingkungan sekolah yang luas,guru,orang tua,</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:teman-teman juga bu,saling membantu,bahan-bahannya mudah didapat karena kami biasanya pakai barang bekas seperti kotak pop mie,karung bekas</p>

4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa :sangat senang,seru, bisa belajar menerapkan nilai-nilai pancasila.</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:semangat pastinya bu.</p>
5.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikap atau kebiasaan kamu setelah mengikuti P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa : saya dulu tidak suka kerja kelompok bu terus,bisa saling menghargai,saya jadi senang bikin prakarya dari barang bekas tidak hanya di sekolah tapi saya juga coba dirumah</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa: saya duka suka ganggu teman tapi sekarang tidak,dulu saya suka nunggu teman yang kerjain tugas kelompok tapi sekarang saya juga ikut bantu,bertanggung jawab saya setiap pagi siram bunga ,kalau piket saya datang pagi tidak pernah telat lagi.</p>
6.	Bagaimana cara guru menjelaskan atau membimbing kamu dalam kegiatan P5?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa : ibu guru menjelaskan materi nya bu terus apa yang akan kami buat ,menyiapkan bahannya ,biasanya ibu guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:kami dibimbing untuk saling kerja sama,nanti kalau sudah kami diminta untuk menceritakan hasil atau pengalaman kami dalam melakukan suatu proyek atau kegiatan.</p>
7.	Apa tantangan atau kesulitan yang kalian hadapi saat mengikuti kegiatan P5 dan cara kalian mengatasinya?	<p>a. Aipa zahwa ismawari menyebutkan bahwa :kadang masih ada teman yang malas ketika kerja kelompok tapi kami selalu saling membantu dengan membagi tugas dengan adil.</p> <p>b. Abim repando putra menyebutkan bahwa:kami pernah</p>

		kesulitan membuat projek rumah adat dari stik es krim karena saya waktu itu baru pertama kali tapi saya dan teman-teman saling bekerja sama mengerjakannya.
8.	Apa saja manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan P5?	<ol style="list-style-type: none">a. Aipa zahwa ismawari mengatakan bahwa: lebih rajin membersihkan lingkungan, kerja sama.b. Abim repando putra menyebutkan bahwa: saling tolong menolong lebih mandiri.

Lampiran 9 : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 416 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Okta Wahyuni tanggal 19 November 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** **198408262009121008**
2. **Dr. Agita Misriani, M.Pd** **198908072019032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Okta Wahyuni

N I M : 21591152

JUDUL SKRIPSI : Analisis Strategi Guru dalam Penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 19 November 2024

Dekan,

/Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 96 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Januari 2025

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Okta Wahyuni
NIM : 21591152
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka untuk
Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Januari s.d 22 Maret 2025
Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan disampaikan Yth.

- 1 Rektor
- 2 Warek 1
- 3 Ka. Biro AUAK

Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 51 /IP/DPMPSTP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 96/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 22 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Okta Wahyuni / KT Agung, 1 September 2003
NIM : 21591152
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Strategi Guru dalam Penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN. 17 Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Januari s/d 22 Maret 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I

NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Bidang Ademik IAIN
 - Ka SDN. 17 RL
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

Lampiran 12 : SK Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG
TERAKREDITASI "B", NSS: 101260204006, NPSN: 10700784
ALAMAT: *Jl. Saptamarga Kel. Air Putih Baru II Kec. Curup Selatan
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu 39122*



SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~708~~ / 208 / DS / SDN/RL/2025
A.21.2

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uminah, S.Pd SD
NIP : 197012051994092001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Okta Wahyuni
NIM : 21591152
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 17 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2025

Kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong



Lampiran 13 : Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

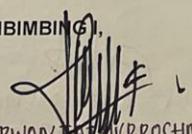
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: OKTA WAHYUNI
NIM	: 21501152
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARRBIYAH
PEMBIMBING I	: DR. IRWAN FATHURROCHMAN, S.Pd. I. M. Pd
PEMBIMBING II	: DR. AGITA MISRIANI, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Strategi Guru dalam Penerapan P5 pada Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter peserta didik kelas IV di SDN 17 Kelang Lebong
MULAI BIMBINGANO	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/11/2024	Perbaikan latar belakang & rumusan masalah	✓
2.	11/12/2024	Memeriksa Penelitian terdahulu	✓
3.	05/1/2025	Memperbaiki Penulisan Skripsi	✓
4.	15/1/2025	Acc skt penelitian	✓
5.	01/2/2025	Acc instrumen penelitian	✓
6.	15/4/2025	Perbaiki Paragraf kalimat, teori di Pembahasan	✓
7.	07/4/2025	Perbaiki Abstrak dan Penulisan	✓
8.	23/4/2025	Perbaiki Bab IV	✓
9.	20/4/2025	Revisi Lampiran dan lengkapi k. pengantar.	✓
10.	2/5/2025	Revisi Abstrak	✓
11.	5/5/2025	Revisi Lampiran	✓
12.	06/5/2025	Acc Ujian	✓

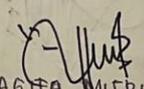
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,



Dr. IRWAN FATHURROCHMAN, S.Pd. I. M. Pd
 NIP. 198406262009121008

PEMBIMBING II,



Dr. AGITA MISRIANI, M. Pd
 NIP. 198908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: OKTA WAHYUNI
NIM	: 21591152
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. IRWAN FATHURROCHMAN, S.Pd., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. AGITA MISRIANI, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Strategi Guru Dalam Penerapan PS pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IV di SDN A Palang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	29/11/2024	Revisi LB dan Rumus	[Signature]
2.	10/12/2024	Tambahan Rumus	[Signature]
3.	14/12/2024	Tambahan dan Revisi Materi	[Signature]
4.	15/1/2025	Acc Usut dan Perbaikan	[Signature]
5.	9/2/2025	Revisi Skripsi Bab 1-2 dan kerangka	[Signature]
6.	11/4/2025	Revisi Bab III	[Signature]
7.	25/4/2025	Revisi Bab IV	[Signature]
8.	29/4/2025	Revisi Kesimpulan	[Signature]
9.	30/4/2025	Revisi Daftar	[Signature]
10.	2/5/2025	Revisi Daftar Isi	[Signature]
11.	5/5/2025	Revisi Daftar Pustaka	[Signature]
12.	6/5/2025	Acc Ujian	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. IRWAN FATHURROCHMAN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19 840826200912 1008

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. AGITA MISRIANI, M.Pd
NIP. 19 890807201903 2007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

MODUL AJAR

P5

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	:
Instansi	: SDN 17 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: P5
Tema	: Kearifan Lokal (Penanaman Jagung)
Fase / Kelas	: B / 4 (Empat)
Unit	: 1
Semester	: 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Tahun Ajaran	: 2024/2025

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengenal kearifan lokal
2. Peserta didik mengetahui tata cara penanaman jagung

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
2. Gotong royong.
3. Kreatif

D. Sarana Dan Prasarana

1. Sumber Belajar

- a. Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)
- b. Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)

2. Alat dan Bahan

1. Kertas, alat tulis, alat mewarnai, gambar tata cara penanaman jagung,

lembar kerja.

2. Ruang kelas yang cukup luas
3. Papan tulis
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Laptop
6. Proyektor
7. LCD

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
- 3.

F. Jumlah Peserta Didik

1. Peserta didik 25 orang

G. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran: Dengan melakukan observasi, kemudian menganalisis dan mempresentasikannya serta mengevaluasi kearifan lokal. Peserta didik memahami secara langsung permasalahan dan kondisi tanaman jagung dilingkungan sekolah.

B. Pemahaman Bermakna

1. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bertani, khususnya dalam budidaya jagung.
2. Meningkatkan pemahaman tentang proses pertanian mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, pemupukan, hingga panen.

C. Pertanyaan Pematik

- a. Apakah kalian mengetahui apa saja kearifan lokal?
- b. Apakah kalian mengetahui tata cara penanaman jagung yang baik?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. 2. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu nasional (<i>Garuda Pancasila</i>). 3. Guru menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik. (<i>communication</i>) 4. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan hari ini. (<i>apersepsi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1. Penentuan Pertanyaan/Permasalahan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan terbuka “apakah kalian tahu apa itu kearifan lokal?” dan guru juga mempertanyakan “bagaimana cara mengimplementasikan salah satu kearifan lokal seperti penanaman jagung?” (menanya) 2. Guru menjelaskan sedikit mengenai kearifan lokal dan penanaman jagung. Peserta didik mendengarkan. 3. Guru memberikan stimulus dengan memperlihatkan gambar proses budidaya jagung. (mengamati, TPACK) 4. Peserta didik diminta menyimak sedikit penjelasan yang berhubungan dengan gambar yang telah diamati. 5. Peserta didik diarahkan untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan berkaitan dengan apa yang disampaikan guru. (communication, 	110 Menit

	<p style="text-align: center;"><i>Critical Thinking Skills</i></p> <p>Tahap 2. Mendesain Perencanaan Proyek</p> <p>6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa.</p> <p>7. Guru membagikan LKPD.</p> <p>8. Peserta didik mendengarkan penjelasan proyek tentang kegiatan peserta didik yang akan dilakukan dalam LKPD. <i>(communication)</i></p> <p>9. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami siswa</p> <p>Tahap 3. Menyusun Jadwal</p> <p>Guru menjelaskan cara kerja dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek penanaman jagung. (mengamati)</p> <p>11. Guru meminta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompoknya. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek.</p> <p>12. Guru dan peserta didik menyepakati waktu penyelesaian.</p> <p>Tahap 4. Memonitoring Peserta Didik dan Kemajuan Proyek</p> <p>13. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek dan realisasi kemajuan proyek.</p> <p>14. Peserta didik terjun kelapangan untuk memulai proyek yaitu penanaman bibit jagung.</p> <p>15. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau berkonsultasi kepada guru apabila mengalami kesulitan. <i>(communication, Critical Thinking Skills)</i></p> <p>16. Peserta didik diminta melanjutkan kegiatan penyelesaian proyek yang akan didiskusikan dan menyelesaikan tugas sesuai arahan yang sudah dituangkan dalam LKPD. <i>(Creativity and Innovation, collaboration, Critical</i></p>	
--	---	--

	<p style="text-align: center;"><i>Thinking Skills</i></p> <p>Tahap 5. Menguji Hasil</p> <p>17. Peserta didik menyusun bahan laporan untuk presentasi kelompok. <i>(communication)</i></p> <p>18. Guru memantau keterlibatan peserta didik dan mengukur ketercapaian standar.</p> <p>Tahap 6. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <p>19. Peserta didik dibimbing tentang bagaimana cara memaparkan hasil proyek di depan kelas.</p> <p>20. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil proyek.</p> <p>21. Peserta didik dan kelompok lain memberikan tanggapan/umpan balik mengenai hasil presentasi. <i>(communication, Critical Thinking Skills)</i></p> <p>22. Guru melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan semangat belajar.</p> <p>23. Guru memberikan penguatan hasil presentasi yang telah dilakukan.</p> <p>24. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok dan penghargaan bagi kelompok belajar yang paling aktif dan hasil diskusi yang paling baik.</p> <p>25. Guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaannya selama mengikuti pelajaran. (<i>communication</i>) 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari materi keraifan lokal yaitu penanaman jagung, 4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran. 	15 menit
---------	---	----------

E. Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan : tes tertulis lembar kertas terlampir
2. Penilaian sikap : pengamatan sikap selama proses pembelajaran (lembar pengamatan terlampir)

F. Kegiatan Pegayaan

Kepada peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari. Dan untuk peserta didik yang daya tangkapnya agak lambat guru memberikan pengayaan lebih mendalam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rejang Lebong, 2025
Guru Mapel

Uminah. S.Pd. SD
NIP.197012051994092001

Asnati.M.TPd
NIP.196808151989121001

Lampiran 1

1. **DIMENSI:** Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

ELEMEN: Akhlak Kepada Lingkungan alam sekitar

Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.

Sub-elemen	Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.

2. **DIMENSI:** Bergotong Royong

ELEMEN: Kolaborasi

Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.

Sub-elemen	Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Saling ketergantungan Positif	Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu	Menyadari bahwa meskipun setiap orang memiliki otonominya masing-masing, setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.	Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.	Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif.

3. **DIMENSI:** Kreatif

ELEMEN: Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Sub- elemen	Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkemba ng (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai

				perspektif.
--	--	--	--	-------------

Lampiran 2

Nama :
 Kelas :
 Aktifitas : Pertumbuhan Penanaman Jagung
 Tanggal Pengamatan :

Gambar Jagung	Nama Jagung	Jumlah Jagung	Tempat Penanaman	Asal Tanaman Jagung
	Manis Jagung	150-200 Biji	belakang	Bibit Jagung Manis PARAGON F1 250 gr

Lampiran 3

Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Nilai	Ket
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

ALUR TUJUAN PROJEK KEARIFAN LOKAL

Instansi Pendidikan **SDN 17 Rejang Lebong**

Kelas **IV (Empat)**

Waktu **genap)**

Tahun Pelajaran **2024/2025**

Materi	Tujuan Pembelajaran	Waktu	Media	Alat	Sumber Belajar	Peran Guru
<p>Temuan 1 Pengertian kearifan Lokal</p>	<p>siswa dapat menunjukkan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam kegiatan mengidentifikasi kearifan lokal disekitar.</p>	P	ambar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 2. Papan tulis 3. Laptop 4. Proyektor 	<p>Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>

<p>temuan 2</p> <p>ngertian Penanaman Jagung</p>	<p>swa dapat P</p> <p>menunjukkan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi dalam kegiatan mengidentifikasi penanaman jagung didaerah sekitarnya.</p>		<p>1. Lembar kerja siswa</p> <p>2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Spidol</p> <p>2. Papan tulis</p> <p>3. Laptop</p> <p>4. Proyektor</p>	<p>Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---	--	--	---	---	--	---------------------------------

<p>temuan 3</p> <p>ngenaln Tata Cara Penanaman Jagung</p>	<p>swa dapat mengidentifikasi tata cara penanaman jagung</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Spidol 2. Papan tulis 3. Laptop 4. Proyektor</p>	<p>Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	--	----------	--	--	--	---------------------------------

<p>temuan 4</p> <p>ngenaln Bahan Tanaman Jagung</p>	<p>swa dapat P</p> <p>mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam penanaman jagung</p>			<ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 2. Papan tulis 3. Laptop 4. Proyektor 	<p>Buku Guru</p> <p>(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Amalis Fitri, dkk)</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	--	--	--	--	---	-------------------------------------

<p>temuan 5 nyiapan Lahan</p>	<p>swa akan terlibat P dalam membersihkan lahan dan mengolah tanah</p>		<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Cangkul 2. Arit 3. Tempat Sampah</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	--	--	--	--	--	-------------------------------------

<p>temuan 6 mbibitan dan Penanaman</p>	<p>swa akan belajar cara menyemai benih dan menanam jagung manis dengan teknik yang benar.</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Bibit Jagung 2. Wadah pembibitan jagung</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---	--	----------	--	---	--	---------------------------------

<p>temuan 7 mupukan dan Perawatan</p>	<p>swa akan melakukan pemupukan dengan pupuk organik, serta merawat tanaman melalui penyiraman dan penyiangan.</p>	<p>P</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pupuk Organik 2. Ember 3. Air 		<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	--	----------	--	--	--	---------------------------------

<p>temuan 8 mupukan dan Perawatan Lanjutan</p>	<p>mupukan kedua dilakukan dengan dosis yang lebih tinggi, menggunakan pupuk organik untuk mendukung pembesaran tongkol jagung.</p>	<p>P</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pupuk Organik 2. Ember 3. Air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan 	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---	---	----------	--	--	--	---------------------------------

<p>temuan 9 mupukan dan Perawatan Lanjutan</p>	<p>mantauan dilakukan untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik, dan penopangan dilakukan jika tanaman jagung tinggi dan rawan roboh.</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Arit 2. Ember 3. Air</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---	---	----------	--	--	--	---------------------------------

<p>temuan 10 mupukan dan Perawatan Lanjutan</p>	<p>swa melakukan Penyiraman dan perawatan tanaman serta melihat perkembangan tanaman.</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Arit 2. Ember 3. Air</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	---	----------	--	--	--	-------------------------------------

<p>temuan 11 perawatan Lanjutan</p>	<p>siswa melakukan perawatan dengan mengecek kondisi tanah dan kondisi batang tanaman jagung apakah berkembang dengan baik atau tidak. Siswa melakukan pengairan secara rutin dan penyiraman tanaman agar tidak kekurangan air. Pemantauan dan perawatan tanaman, seperti pemangkasan atau</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Arit 2. Ember 3. Air</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
--	--	----------	--	--	--	---------------------------------

	penopangan jika diperlukan.					
--	-----------------------------	--	--	--	--	--

<p>temuan 13 nen</p>	<p>swa akan memetik jagung dan mengevaluasi hasilnya.</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Pisau 2. Wadah jagung</p>	<p>1. Buku Pedoman mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---------------------------------	---	----------	--	-------------------------------------	--	---------------------------------

<p>temuan 14 poran Projek</p>	<p>swa membuat laporan hasil panen jagung dan mengpresentasikan nya.</p>	<p>P</p>	<p>1. Lembar kerja siswa 2. Lembar penilaian</p>	<p>1. Alat tulis 2. Hasil Jagung yang sudah dipanen</p>	<p>1. Buku Pedoman Laporan Projek P5 mengenai penanaman Jagung yang baik 2. Lingkungan</p>	<p>rasumber dan fasilitator</p>
---	--	----------	--	---	--	---------------------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

UMINAH, S.Pd. SD
NIP. 197012051994092001

Rejang Lebong, 2025
Guru Kelas IV

Asnati, M.TPd
NIP.196808151989121001

Lampiran 14 : Dokumentasi





Wawancara kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong



Wawancara guru wali kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong



Wawancara siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong



Kegiatan Pembelajaran P5



Membersihkan Lingkungan Tempat Projek P5



Proses Penanaman Bibit Kacang



Proses Pembuatan replika rumah adat



Ragam Budaya Dari Kertas Berbentuk Kubus



Membersihkan Daun Bawang Projek Dari P5



Replika Rumah Adat Dari Stik Es Krim



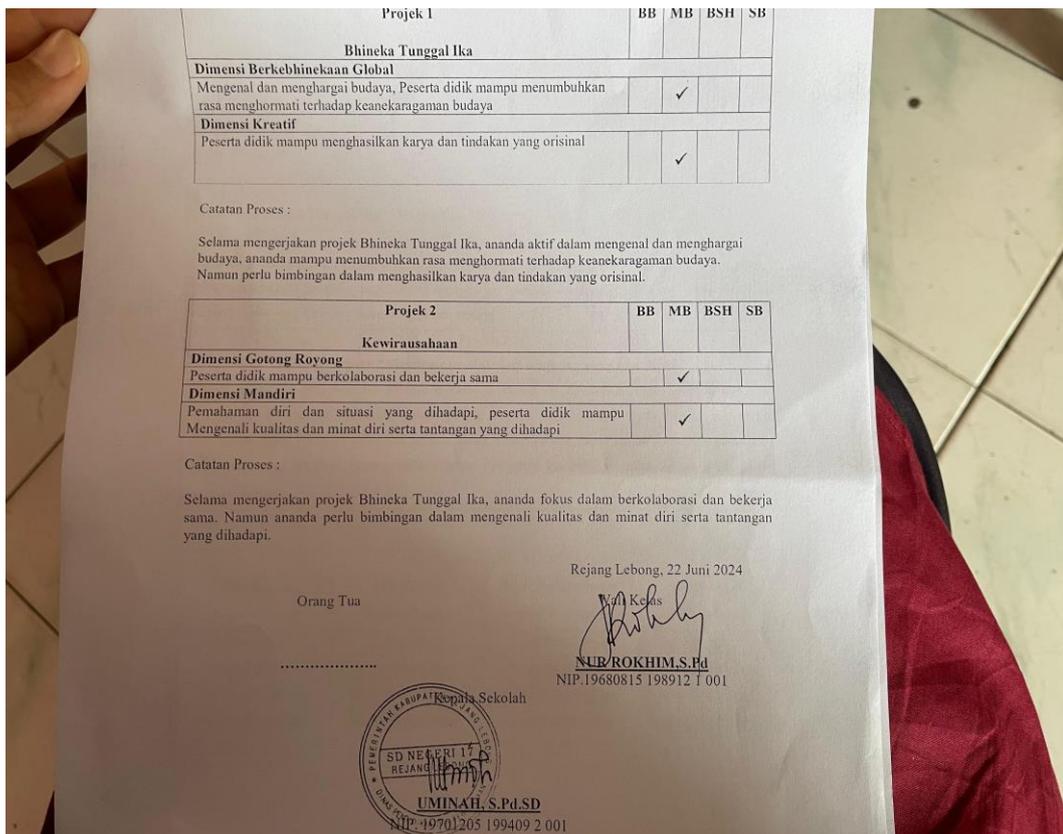
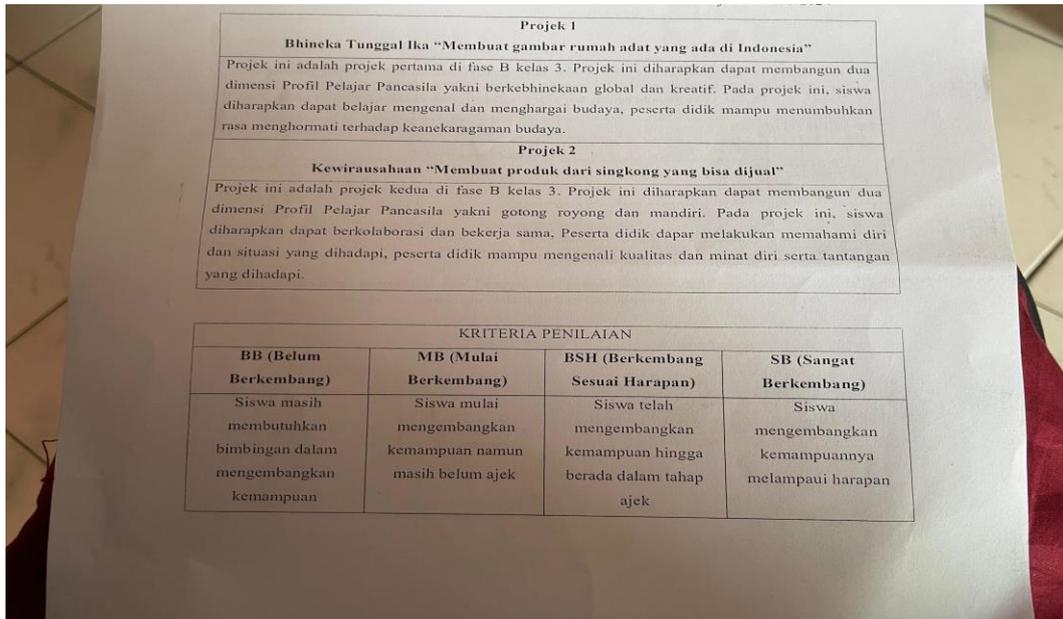
Membuat Kaligrafi Dengan Menggunakan Media Nampah



Hasil karya P5 kelas IV



Kegiatan pramuka sebagai pendukung P5



Rapor P5 siswa kelas IV

BIODATA PENULIS



Okta Wahyuni, Lahir Di Kt.Agung pada tanggal 01 September Tahun 2003, Penulis Merupakan Putri pertama dari dua bersaudara dari Bapak Alfida dan Ibu Deti enita risnani. Penulis bertempat tinggal di Desa Kota Agung, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis

menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 02 Uram Jaya yang terletak di Kecamatan Uram jaya dan Menyelesaikan pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 01 Lebong di Kabupaten Lebong dan Menyelesaikan Pada Tahun 2017 dan Melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Jurusan IPS dan Menyelesaikan pada tahun 2021. Penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada tahun 2021 dan Insyallah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) yang Insyaallah pada tahun ini meraih Gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) Pada Tahun 2025. Dan Alhamdulillah penulis "Analisis strategi guru dalam penerapan P5 pada kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong”